



## **LAPORAN AKTUALISASI**

# **EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SUMBER DAYA PAKAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS AYAM KUB MELALUI MEDIA LEAFLET DAN QR CODE (LeCo) DI WILAYAH KERJA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

**DISUSUN OLEH:  
NORA ANDRIANI, S.Si.  
19920819 202504 2 001**

**COACH  
Ir. ABD. HAMID, M.Si.  
NIP 19651110 199802 1 001**

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL  
GOLONGAN III ANGGARAN XXXVII  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2025**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN AKTUALISASI**

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**

NAMA : NORA ANDRIANI, S.Si.  
NIP : 19920819 202504 2 001  
NDH : 24  
JABATAN : PENGAWAS MUTU PAKAN AHLI PERTAMA  
INSTANSI : PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SUMBER DAYA PAKAN LOKAL  
UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS AYAM KUB MELALUI  
MEDIA LEAFLET DAN QR CODE (LeCo) DI WILAYAH KERJA DINAS  
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

Disetujui untuk disampaikan pada **Evaluasi Laporan Aktualisasi**  
Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan XXXVII  
dilaksanakan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Provinsi Sumatera Barat

Padang, 05 November 2025

Diajukan Oleh,

**Peserta**



**NORA ANDRIANI, S.Si.  
NIP 19920819 202504 2 001**

**Menyetujui,**

**Coach**



**Ir. ABD. HAMID, M.Si.  
NIP 19651110 199802 1 001**

**Mentor**



**drh. IDHAM FAHMI, MM.  
NIP 19821108 200604 1 006**

**BERITA ACARA**

**SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI  
PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGGARAN XXXVII  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**

Pada hari ini Rabu tanggal lima bulan November tahun dua ribu dua puluh lima pukul 12.10 – 12.45 wib bertempat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Barat telah diseminarkan Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Gol. III Angkatan XXXVII Tahun 2025.

**JUDUL** : EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SUMBER DAYA  
PAKAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS AYAM KUB MELALUI MEDIA  
LEAFLET DAN QR CODE (LeCo) DI WILAYAH  
KERJA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN  
HEWAN PROVINSI SUMATERA BARAT

**DISUSUN OLEH** : NORA ANDRIANI, S.Si.  
**NIP** : 19920819 202504 2 001  
**NDH** : 24  
**JABATAN** : PENGAWAS MUTU PAKAN AHLI PERTAMA  
**INSTANSI** : PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Disetujui,  
Coach**


  
**Ir. ABD. HAMID, M.Si.**  
**NIP 19651110 199802 1 001**

**Diajukan Oleh,  
Peserta**

  
**NORA ANDRIANI, S.Si.**  
**NIP 19920819 202504 2 001**

**Diketahui,**

**Penguji**

  
**FATHUL HADIA, S.Kom., M.Kom.**  
**NIP 19790806 201001 1 022**

**Mentor**

  
**drh. IDHAM FAHMI, MM.**  
**NIP 19821108 200604 1 006**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Laporan Aktualisasi Calon Pegawai Negeri Sipil dengan judul **“Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB Melalui Media *Leaflet* dan *QR Code (LeCo)* di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat”**. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) golongan III angkatan XXXVII di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025. Penulis dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Barlius, M.M. selaku kepala BPSDM Provinsi Sumatera Barat;
2. Bapak Ir. Sukarli, S.Pt., M.Si. selaku Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat;
3. Bapak drh. Idham Fahmi, MM. selaku mentor yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam pelaksanaan Realiasi Aktualisasi;
4. Bapak Ir. Abd. Hamid, M.Si. selaku *coach* yang membimbing kegiatan aktualisasi selama Pelatihan Dasar;
5. Bapak Fathul Hadia, S.Kom., M.Kom. selaku penguji pada seminar aktualisasi;
6. Seluruh panitia penyelenggara LATSAR (Pelatihan Dasar) Golongan III tahun 2025 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang telah memfasilitasi semua peserta;
7. Bapak dan Ibu Widyaiswara yang telah memberikan ilmu bermanfaat;
8. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dukungan;
9. Seluruh rekan-rekan sejawat yang turut memberikan bantuan dan masukan selama pelaksanaan aktualisasi;
10. Kemudian tak lupa pula kepada pihak-pihak terkait lainnya yang menjadi sumber informasi dan referensi dalam penulisan laporan ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal pahala serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu, saran dan masukan terhadap penyempurnaan laporan ini sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, November 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKTUALISASI .....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. <i>Core Value</i> BerAKHLAK .....	3
C. Identifikasi Isu.....	4
D. Perumusan dan Penetapan Isu .....	12
E. Analisis <i>Core</i> Isu .....	16
F. Rencana Kegiatan, Tahapan Kegiatan dan <i>Output</i> yang Diharapkan .....	19
<b>BAB II DESKRIPSI LOKUS .....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Umum .....	35
1. Gambaran Umum Instansi .....	35
2. Sumber Daya.....	39
3. Struktur Organisasi .....	23
B. Deskripsi Khusus.....	45
1. Program dan Kegiatan Saat Ini .....	45
2. Role Model.....	45
<b>BAB III REALISASI AKTUALISASI .....</b>	<b>47</b>
A. Realisasi Kegiatan dan <i>Output</i> .....	47
B. Manfaat Realisasi Aktualisasi .....	66
C. Faktor Pendukung Realisasi Aktualisasi .....	67
D. Faktor Penghambat Realisasi Aktualisasi .....	68
E. Analisa Dampak .....	69
F. Rekapitulasi Implementasi Nilai-Nilai Dasar PNS .....	81
G. Rekapitulasi Impelementasi Kedudukan dan Peran PNS untuk Mendukung Terwujudnya <i>Smart Governance</i> .....	84
H. Jadwal Realisasi Aktualisasi .....	84
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Isu dengan Metoda AKPL .....	12
Tabel 2. Deskripsi Kriteria Aktual.....	13
Tabel 3. Deskripsi Kriteria Kekhalayakan.....	13
Tabel 4. Deskripsi Kriteria Problematik .....	13
Tabel 5. Deskripsi Kriteria Kelayakan.....	13
Tabel 6. Analisis Isu dengan Metoda USG .....	15
Tabel 7. Deskripsi Kriteria <i>Urgency</i> .....	15
Tabel 8. Deskripsi Kriteria <i>Seriousness</i> .....	15
Tabel 9. Deskripsi Kriteria <i>Growth</i> .....	16
Tabel 10. Tabel Rencana Kegiatan, Tahapan Kegiatan dan Output yang Diharapkan .....	20
Tabel 11. Pangkat dan Golongan/Ruang Pegawai DPKH Sumbar .....	40
Tabel 12. Sarana dan Prasarana Utama DPKH Sumbar.....	40
Tabel 13. Sarana dan Prasarana Penunjang DPKH Sumbar .....	42
Tabel 14. Analisa Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK.....	69
Tabel 15. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Aktualisasi.....	80
Tabel 16. Rekapitulasi Nilai BerAKHLAK .....	81
Tabel 17. Matriks Kedudukan dan Peran ASN.....	84
Tabel 18. Jadwal Realisasi Aktualisasi.....	84
Tabel 19. Matriks Visi Misi dan Tata Nilai Organisasi.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan e-Proposal Kementerian pertanian .....	5
Gambar 2. Proposal dokumen kertas.....	5
Gambar 3. Pemberian pakan komersial pada ayam KUB .....	7
Gambar 4. Tampilan halaman website Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat.....	8
Gambar 5. Tampilan channel YouTube Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat.....	9
Gambar 6. Sapi pesisir .....	11
Gambar 7. Diagram analisa <i>Fishbone</i> .....	18
Gambar 8. Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumbar .....	35
Gambar 9. Pelayanan vaksinasi gratis .....	38
Gambar 10. Pelayanan CPCL .....	38
Gambar 11. Berbagi telur dan susu gratis.....	38
Gambar 12. Pengawasan dan Pembinaan kepada produsen telur.....	38
Gambar 13. Bimbingan teknis dan pelatihan kepada peternak .....	38
Gambar 14. Jumlah pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat .....	39
Gambar 15. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat.....	44
Gambar 16. Role model:.....	45
Gambar 17. Menyiapkan bahan konsultasi dengan cermat (Akuntabel).....	47
Gambar 18. Menghubungi mentor melalui Whatsapp (Adaptif).....	48
Gambar 19. Mengenakan seragam dinas dan atribut lengkap saat menemui mentor (Loyal).....	49
Gambar 20. Meminta arahan dan saran dari mentor (Kompeten).....	49
Gambar 21. Merekap data sumber daya pakan lokal (Akuntabel) .....	51
Gambar 22. Mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB melalui sumber terpercaya (Loyal).....	51
Gambar 23. Mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar sumber daya pakan lokal (Loyal) .....	52
Gambar 24. Mengelompokkan bahan pakan (Berorientasi Pelayanan).....	53
Gambar 25. Menghitung formulasi ransum dengan menggunakan microsoft excel (Kompeten).....	54
Gambar 26. Menentukan komposisi ransum (Kompeten) .....	55
Gambar 27. Menyampaikan hasil perhitungan dan komposisi ransum kepada mentor (Harmonis).....	55
Gambar 28. Membuat desain booklet (Adaptif).....	56
Gambar 29. Menyajikan informasi pada booklet (Kompeten).....	57
Gambar 30. Melakukan digitalisasi booklet (Kompeten).....	58
Gambar 31. Mengubah link google drive menjadi QR Code (Adaptif) .....	59
Gambar 32. Membuat desain leaflet (Adaptif).....	60
Gambar 33. Menyajikan informasi pada leaflet (Kompeten).....	61
Gambar 34. Mencetak leaflet sesuai kebutuhan (Akuntabel).....	61
Gambar 35. Memastikan QR Code dan Short Link dapat diakses (Kolaboratif) .	62

Gambar 36. Membuat flyer (Berorientasi Pelayanan).....	62
Gambar 37. Melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat (Harmonis)...	64
Gambar 38. Menyebarkan informasi melalui pesan Whatsapp (Loyal).....	64
Gambar 39. Memposting flyer di instagram Dinas (Loyal).....	65
Gambar 40. Catatan mentor saat konsultasi terkait penyajian QR Code.....	91
Gambar 41. Standar mutu pakan untuk ayam KUB fase starter (anak ayam) ....	91
Gambar 42. Standar mutu pakan ayam KUB fase layer (dewasa, periode bertelur).....	92
Gambar 43. Referensi kandungan nutrisi bahan pakan lokal dari buku yang diterbitkan oleh Pusat Pendidikan Pertanian .....	92
Gambar 44. Referensi kandungan nutrisi bahan pakan lokal dari jurnal.....	93
Gambar 45. Rekap kandungan PK dan SK bahan pakan lokal.....	93
Gambar 46. Melakukan konsultasi bersama rekan kerja senior pengawas mutu pakan untuk perhitungan formula ransum.....	94
Gambar 47. Membuat booklet menggunakan aplikasi CANVA .....	94
Gambar 48. Mengubah link google drive menjadi CR Code.....	95
Gambar 49. Kostumisasi link google drive menjadi Short Link.....	95
Gambar 50. Dokumentasi saat membuat flyer.....	96
Gambar 51. Melakukan sosialisasi tatap muka di Kab. Pasaman Barat .....	96
Gambar 52. Melakukan sosialisai tatap muka di Kota Padang .....	96
Gambar 53. Daftar hadir sosialisasi di Kab. Pasaman Barat.....	97
Gambar 54. Daftra hadir sosialisasi di Kab. Pasaman Barat.....	97
Gambar 55. Menghubungi admin Instagram untuk postingan flyer .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat pernyataan komitmen peserta .....	89
Lampiran 2. Kegiatan aktualisasi .....	91
Lampiran 3. Matriks Visi Misi dan Tata Nilai Organisasi .....	99
Lampiran 4. Kartu bimbingan aktualisasi mentor dan coach .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, ASN memiliki fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Selain itu, Pegawai ASN harus memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta pemerintahan yang sah. Dalam menjalankan tugasnya, ASN harus mengimplementasikan nilai dasar ASN yang terdiri atas berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif serta dapat menginternalisasi kode etik dan kode perilaku nilai-nilai dasar ASN dalam budaya kerja.

Dalam rangka pembentukan karakter PNS yang profesional di bidang tugasnya, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Lembaga Administrasi (PerLAN) Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS serta perubahannya, Peraturan Lembaga Administrasi Negara tentang Perubahan Atas PerLAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS perlu dilaksanakan proses pendidikan dan pelatihan terhadap Calon Pegawai Negeri Sipil dalam masa percobaan. Proses Pendidikan dan pelatihan dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi, nasionalisme dan kebangsaan, serta karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab sehingga melahirkan ASN yang profesional sesuai tuntutan zaman, berperilaku sesuai nilai dasar ASN, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang peternakan dan kesehatan hewan serta kesehatan masyarakat veteriner agar menjadi pusat pengembangan kawasan utama ternak unggul untuk memperkuat ketahanan pangan hewani dan

kesejahteraan masyarakat. Salah satu ASN yang bertugas pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat adalah Pengawas Mutu Pakan yang melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan di bidang pakan. Berdasarkan Permentan Nomor 119 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Pakan dan Angka Kreditnya, Pengawas mutu pakan adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan dan pengujian mutu pakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pakan merupakan faktor penentu produktivitas ternak. Namun, masalah terberat yang dihadapi peternak adalah mahalny harga pakan komersial/ pabrikan. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Masir,dkk (2022), tercatat pengeluaran untuk pembelian pakan komersial seharga Rp 445.077 per sak (50 Kg), sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pakan lokal sebesar Rp 232.000 yang terdiri dari pembelian dedak, tepung ikan dan konsentrat dengan berat total yang sama. Mahalnya harga pakan membuat peternak kewalahan memelihara ayam terutama ayam KUB yang merupakan batuan pemerintah. Bantuan yang seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui usaha ternak mandiri.

Latar belakang pendidikan peternak yang beragam membatasi pengetahuan peternak dalam pemberian pakan berkualitas. Peternak bergantung pada pakan komersial ataupun pakan lokal tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi ternak. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, perlu adanya solusi atau pemecahan masalah agar pelayanan publik maupun manajemen ASN berjalan dengan efektif. Maka dari itu ASN Pengawas Mutu Pakan siap siaga melayani peternak dengan memberikan solusi agar dapat menekan biaya operasional pakan. Melihat situasi dan kondisi saat ini, dengan keterbatasan SDM, waktu dan efisiensi anggaran, penulis membuat gagasan berupa sosialisasi pakan alternatif dengan memanfaatkan sumber daya pakan lokal untuk meningkatkan produktivitas ayam KUB di Sumatera Barat menggunakan *leaflet* dan QR Code yang terintegrasi pada booklet digital. Booklet digital ini dapat menjadi panduan pemberian pakan yang baik

berdasarkan komposisi bahan pakan lokal yang telah diformulasikan. Tersedianya booklet secara digital memungkinkan masyarakat dapat mengakses dimanapun sesuai kebutuhannya. Dengan alasan tersebut di atas maka penulis menyusun Rancangan Aktualisasi ini dengan judul **“Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB Melalui Media *Leaflet* dan *QR Code (Leco)* di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat”**

## **B. Core Value BerAKHLAK**

Dalam rangka pelaksanaan cita-cita bangsa dan mewujudkan tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pegawai ASN wajib mengimplementasikan nilai dasar ASN sesuai kode etik dan kode perilaku sebagaimana yang di atur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Kode etik dan kode perilaku ini bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan ASN serta kepentingan bangsa dan negara yang terdiri atas:

1. Berorientasi pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat, meliputi:
  - a. Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat
  - b. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
  - c. Melakukan perbaikan tiada henti
2. Akuntabel, yaitu bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, meliputi:
  - a. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi
  - b. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien
  - c. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan
3. Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas, meliputi:
  - a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah

- b. Membantu orang lain belajar
  - c. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik
4. Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan, meliputi:
    - a. Menghargai setiap orang tanpa membedakan latar belakang
    - b. Suka menolong
    - c. Membangun lingkungan kerja yang kondusif
  5. Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, meliputi:
    - a. Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintahan yang sah
    - b. Menjaga nama baik ASN, instansi dan Negara
    - c. Menjaga rahasia jabatan dan negara
  6. Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghargai perbedaan
    - a. Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
    - b. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
    - c. Bertindak proaktif
  7. Kolaboratif, yaitu membangun kerjasama yang sinergis, meliputi:
    - a. Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
    - b. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
    - c. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

### **C. Identifikasi Isu**

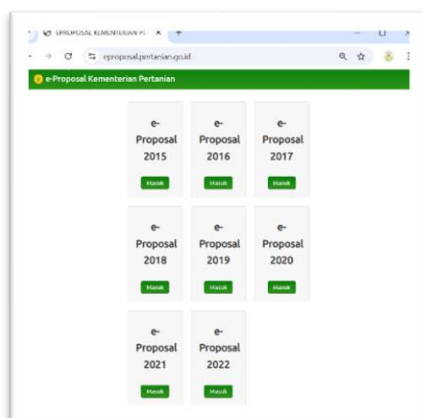
Berdasarkan temuan yang ada pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, maka dapat diidentifikasi isu yang terjadi, yaitu:

#### **1. Belum Tersedianya e-Proposal untuk Bantuan Ternak dan Peralatan Peternakan di Bidang Produksi dan Teknologi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**

Tranformasi digital memiliki berbagai kebermanfaatan, salah satunya mempermudah dan mempercepat akses pelayanan publik. Saat ini pelayanan berbasis digital yang tersedia di Bidang Produksi dan Teknologi

adalah SITARANAK yang terbentuk dari hasil kolaborasi Bidang Produksi dan Teknologi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat dengan BRIN dan PT Bina Bersama Niaga Digital di Pasuruan Jawa Timur. Aplikasi ini dapat memudahkan pemantauan populasi, produktivitas dan seleksi bibit berkualitas dalam jumlah yang banyak dalam waktu cepat.

Melihat kebermanfaatan aplikasi tersebut, harusnya lebih memotivasi pegawai ASN untuk melakukan inovasi terhadap bentuk pelayanan publik lainnya, seperti pengajuan proposal bantuan. Saat ini pengajuan proposal bantuan ternak ataupun bantuan peralatan peternakan oleh masyarakat kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat masih dalam bentuk dokumen kertas. Hal ini karena belum tersedianya *platform digital* seperti e-proposal yang dapat diakses oleh masyarakat, sebagaimana yang dimiliki oleh Kementerian Pertanian. Perbandingan e-Proposal pada Kementerian Pertanian dan Proposal manual pada Bidang Produksi dan Teknologi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 berikut ini.



**Gambar 1. Tampilan e-Proposal pada Kementerian Pertanian**



**Gambar 2. Proposal dokumen kertas pada Bidang Produksi dan Teknologi**

Pengajuan proposal secara manual ini memberikan dampak terhadap pelayanan masyarakat. Selain proses pengajuannya memakan waktu yang relatif lama, dokumen kertas berpotensi tercecer bahkan hilang. Kondisi terparah dapat berakibat gagalnya masyarakat mendapatkan bantuan sebelum berkasnya diperiksa. Tentunya ini akan memberikan kekecewaan kepada masyarakat. Jika permasalahan ini tetap dibiarkan,

pelayanan masyarakat yang cepat dan optimal hanyalah jargon semata, sementara citra ASN dan instansi selaku distributor dan pemberi bantuan tetap menurun. Adapun isu ini berkaitan dengan **Smart ASN** karena belum adanya digital skill untuk membuat *platform* e-proposal.

## **2. Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**

Ayam KUB (Kampung Unggulan Balitbangtan) adalah ayam kampung galur baru hasil seleksi secara genetik oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Ayam KUB memiliki sifat genetik yang lebih baik daripada ayam kampung biasa (Hidayat dkk, 2011). Ayam KUB memiliki sifat bertelur yang tinggi dan seragam dengan produksi telur sebesar 160-180 butir/tahun (Prawiranegara dkk, 2018). Selain itu, ayam KUB merupakan salah satu komoditi peternakan yang dibutuhkan untuk memenuhi protein hewani karena daging ayam ini mengandung asam amino yang lengkap (Rosyidi dkk, 2009). Ayam KUB juga mudah dipelihara karena berasal dari plasma nutfah ayam lokal sehingga lebih tahan terhadap lingkungan dan penyakit.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat merupakan organisasi perangkat daerah yang mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menghadirkan bantuan ternak, salah satunya ayam KUB. Ayam KUB dipilih karena memiliki produktivitas yang tinggi, adaptasi yang baik dan berkontribusi langsung terhadap ekonomi rakyat dan ketersediaan pangan. Ayam KUB yang diserahkan sebagai bantuan adalah ayam KUB fase *grower* dengan usia 12 minggu. Dengan bantuan ayam KUB ini diharapkan masyarakat dapat memelihara dan mengelola ternak secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberian pakan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas ternak. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak perlu dilakukan pemberian pakan yang beragam dan berkualitas, baik pakan yang berasal dari tumbuhan maupun dari hewan. Namun, pemberian pakan pada ternak, khususnya ayam KUB masih bergantung pada ransum

komersial yang harganya relatif mahal. Mahalnya harga pakan menjadi tantangan besar bagi peternak terutama peternak yang tidak memiliki keterampilan meracik bahan pakan lokal. Akibatnya peternak kewalahan dan akhirnya menjual ternak yang merupakan bantuan dari pemerintah. Jika hal ini tidak segera diselesaikan, program pemerintah dalam menciptakan peternak mandiri yang berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat akan terputus. Masyarakat akan terus bergantung kepada pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan.



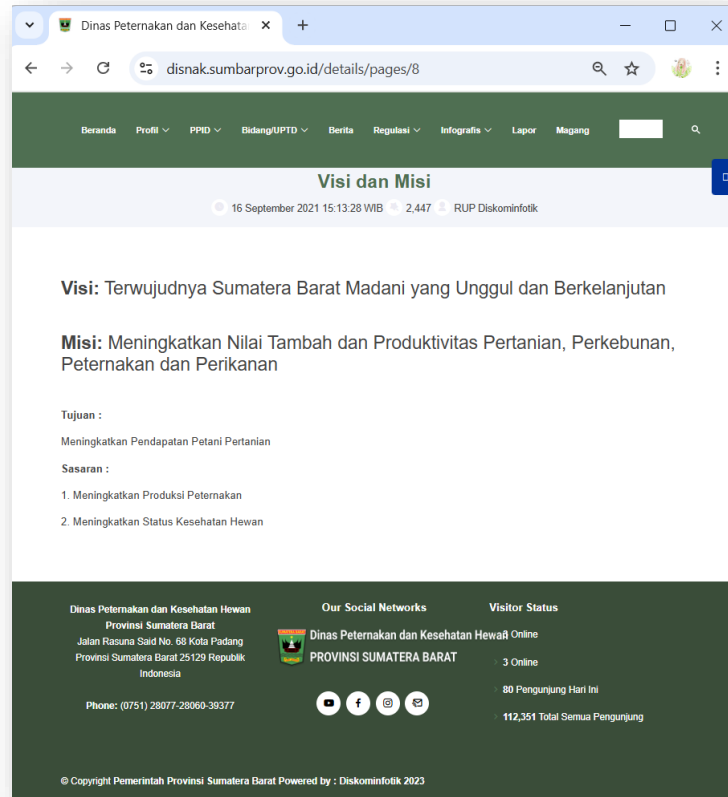
**Gambar 3. Pemberian pakan komersial pada ayam KUB**

Sebagai ASN yang menginternalisasi nilai dasar ASN BerAKHLAK, terutama berorientasi pelayanan seharusnya ASN terus melakukan perbaikan tiada henti, dapat diandalkan dan mampu mencari solusi, seperti bahan pakan alternatif yang murah tapi berkualitas demi tercapainya kepuasan masyarakat. Isu ini berkaitan dengan **Manajemen ASN** karena belum profesionalnya ASN menjalankan fungsi dan peran sebagai pelaksana kebijakan publik dan pelayanan publik.

### **3. Kurang Terkelolanya Website Dinas Peternakakam dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**

Di era yang serba digital ini, website resmi organisasi pemerintah merupakan salah satu *platform* yang harus tersedia sebagai sarana informasi dan komunikasi yang menghubungkan pemerintah dengan publik. Ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2023 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government dan

dikukuhkan oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Regulasi tersebut mendorong penggunaan teknologi informasi berbasis elektronik untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya.



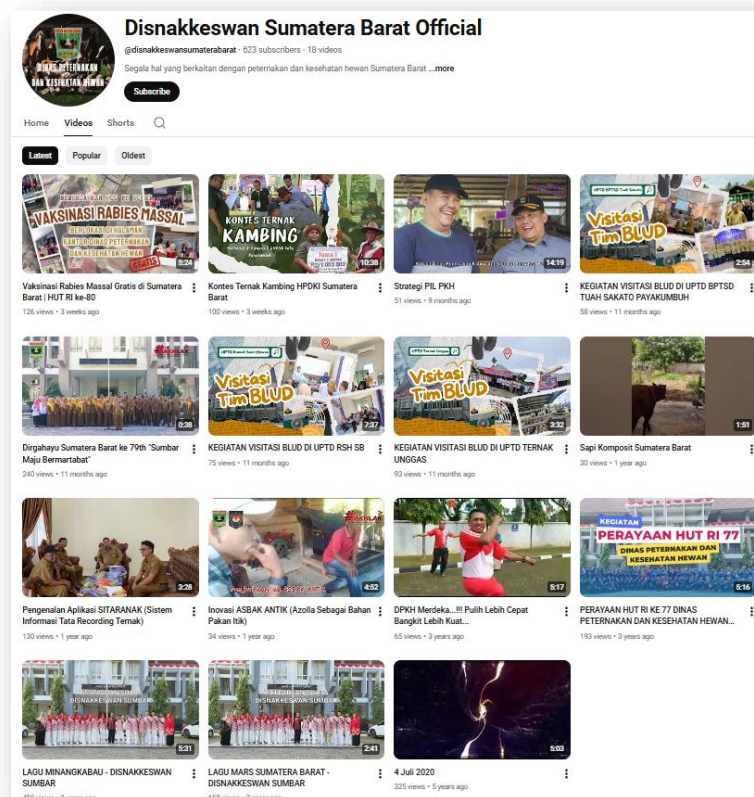
**Gambar 4. Tampilan halaman website Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat memiliki website resmi di bawah Diskominfotik atau Komdigi yang diharapkan dapat memudahkan publik mencari dan mengakses informasi serta layanan pemerintah melalui saluran yang jelas dan terpercaya. Namun, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 4, website resmi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat belum terkelola dengan baik. Fakta terlihat pada salah satu halaman website bahwa Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat belum

mengganti Visi Misi kepala pemerintah menjadi Visi Misi terbaru, sementara periode pemerintahan yang mengusung Visi Misi tersebut sudah berganti.

Kurang terkelolanya website resmi organisasi dapat menyulitkan publik untuk mendapatkan informasi terkini. Selain itu, akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dan transparansi kepada masyarakat yang sangat minim dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. Jika ini terus dibiarkan, dapat merusak reputasi dan hilangnya kredibilitas organisasi karena masyarakat tidak melihat profesionalisme kinerja pegawainya ataupun fasilitas layanan yang diberikan. Isu ini berkaitan erat dengan **Manajemen ASN** yang belum adanya staff atau ASN khusus yang bertugas dalam menjalankan peran dan fungsi di bidang layanan teknologi informasi.

#### 4. Belum Adanya Media Edukasi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat



Gambar 5. Tampilan channel YouTube Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat

Media edukasi seperti channel YouTube sudah menjadi hal yang umum saat ini karena mudah diakses, fleksibel dan dapat menyajikan materi secara interaktif. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat memiliki channel YouTube yang diberi nama “Disnakkeswan Sumatera Barat Official”, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 5. Namun, konten-konten yang tersaji masih memuat seputar informasi kegiatan yang telah dilakukan. Belum ada video edukasi yang lebih spesifik, seperti edukasi cara pemeliharaan ternak yang baik, edukasi cara pencampuran dan pemberian pakan yang benar, ataupun edukasi peternakan dan kesehatan hewan lainnya.

Penerapan edukasi menggunakan teknologi ini sangat relevan dengan perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. Dampak yang ditimbulkan jika tidak adanya media edukasi digital seperti YouTube adalah kurang terjangkaunya pelayanan dan penyuluhan kepada lapisan masyarakat yang cukup luas. Jika ini tetap dibiarkan, menyebabkan penurunan daya saing peternak, penurunan kualitas dan kuantitas ternak, serta meningkatnya masalah lingkungan dan kesehatan hewan.

Isu ini berkaitan dengan **Manajemen ASN** karena belum adanya ASN yang secara khusus mengelola chanel YouTube Disnakkeswan Sumatera Barat Official tersebut. Saat ini konten-konten yang dibuat masih di tugaskan kepada masing-masing bidang yang pegawai ASN-nya juga memiliki tugas pokok dan fungsi utama yang harus dilaksanakan.

#### **5. Belum Efektifnya Pelestarian Sapi Pesisir sebagai Plasma Nutfah di Wilayah Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**

Sapi pesisir merupakan sapi lokal Sumatera Barat yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan daging serta berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Sapi pesisir sebagai salah satu plasma nutfah lokal Indonesia tercatat dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2908/Kpts/OT.140/6/2011 tanggal 17 Juni 2011. Meskipun sapi pesisir memiliki ukuran badan yang kecil dibandingkan jenis sapi lokal lainnya, sapi pesisir memiliki kemampuan genetik yang baik, seperti mampu beradaptasi

dengan pakan bernutrisi rendah dan ketahanan dalam menghadapi perubahan suhu lingkungan. Spesies sapi pesisir dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sapi pesisir

Namun, keberadaan sapi pesisir belum mendapat perhatian yang semestinya dari peneliti, masyarakat dan pemerintah. Populasi sapi pesisir cenderung menurun karena tergusur oleh sapi-sapi eksotik impor yang memiliki sifat unggul. Dinas peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat (2008) melaporkan bahwa populasi sapi pesisir jauh menurun dibanding tahun 2004. Pada tahun 2008 sapi pesisir tercatat sebanyak 89.995 ekor. Data tersebut jauh merosot dibandingkan tahun 2004 yang mencapai 104.109 ekor. Populasi ini terus menurun, bahkan tahun 2023 tercatat sebanyak 86.702 ekor hingga tahun 2024 tercatat 45.066 ekor (Disnakkeswan Sumbar, 2024). Penurunan ini diduga berkaitan dengan sistem pemeliharaan yang bersifat ekstensif tradisional, tingginya pemotongan ternak produktif, terbatasnya pakan, menyempitnya area pengembalaan dan kurang tersedianya pejantan.

Belum efektifnya pelestarian sapi pesisir sebagai plasma nutfah, akan berdampak hilangnya sumber genetik unik, menurunkan produktivitas, dan daya saing sapi. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, akan mengakibatkan kepunahan pada spesies sapi pesisir yang pada akhirnya masyarakat bergantung pada sapi impor. Ini juga menghambat upaya swasembada daging dan susu nasional, serta melemahkan kesejahteraan peternak lokal. Isu ini berkaitan dengan **manajemen ASN** yaitu tugas pokok dan fungsi ASN pengawas bibit ternak dalam melakukan upaya pelestarian

dan pengembangan sapi pesisir melalui edukasi pada masyarakat maupun pemanfaatan teknologi untuk ketersediaan semen beku.

#### D. Perumusan dan Penetapan Isu

Berdasarkan isu-isu yang telah dikemukakan di atas, terlebih dahulu dilakukan analisa menggunakan Teknik AKPL (Aktual, Kekhalayakan, Problematik, dan Kelayakan) kemudian ditetapkan isu-isu mana yang akan dianalisa lebih lanjut.

- **Aktual** artinya isu yang benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan
- **Kekhalayakan** artinya isu tersebut secara langsung menyangkut hajat hidup orang banyak
- **Problematik** artinya isu tersebut memiliki dimensi masalah yang menarik, mendesak dan kompleks sehingga perlu segera dicari solusinya secara komprehensif
- **Kelayakan** artinya isu tersebut masuk akal, realistis, sesuai kewenangan, relevan dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalah

Berikut ini analisa isu dengan Teknik AKPL menggunakan skala likert:

**Tabel 1. Analisis Isu dengan Metoda AKPL**

No.	IDENTIFIKASI ISU	NILAI				TOTAL	RANKING
		A	K	P	L		
1.	Belum Tersedianya e-Proposal untuk Bantuan Ternak dan Peralatan Peternakan di Bidang Produksi dan Teknologi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat	5	4	2	4	15	III
2.	Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat	5	5	5	5	20	I
3.	Kurang Terkelolanya Website Dinas Peternakakam dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat	4	4	2	3	13	IV
4.	Belum Adanya Media Edukasi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat	4	3	2	3	12	V
5.	Belum Efektifnya Pelestarian Sapi Pesisir sebagai Plasma Nutfah di Wilayah Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat	5	5	5	3	18	II

Ket: (1) sangat kecil, (2) kecil, (3) sedang, (4) besar, (5) sangat besar

**Tabel 2. Deskripsi Kriteria Aktual**

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat aktual	Terjadi dalam 1 bulan terakhir dan sangat hangat dibicarakan
4	Aktual	Terjadi dalam 3 bulan terakhir dan masih hangat dibicarakan
3	Cukup aktual	Terjadi dalam 6 bulan terakhir dan sesekali hangat dibicarakan
2	Kurang aktual	Terjadi dalam 1 tahun terakhir dan jarang hangat dibicarakan
1	Tidak aktual	Terjadi dalam >1 tahun terakhir dan tidak hangat dibicarakan

**Tabel 3. Deskripsi Kriteria Kekhalayakan**

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat khalayak	Semua kalangan terkena dampaknya
4	Khalayak	Sebagian kalangan terkena dampaknya
3	Cukup khalayak	Hanya menyentuh kelompok tertentu
2	Kurang khalayak	Tidak berdampak langsung pada publik
1	Tidak khalayak	Tidak relevan dengan masyarakat umum

**Tabel 4. Deskripsi Kriteria Problematik**

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat problematik	Perlu dicarikan solusi dalam 1 bulan
4	Problematic	Perlu dicarikan solusi dalam 3 bulan
3	Cukup problematik	Perlu dicarikan solusi dalam 6 bulan
2	Kurang problematik	Perlu dicarikan solusi dalam 1 tahun
1	Tidak probematik	Perlu dicarikan solusi dalm >1 tahun

**Tabel 5. Deskripsi Kriteria Kelayakan**

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat layak	Isu sangat relevan dengan tugas dan fungsi, berdampak besar, datanya tersedia, solusinya jelas dan bisa segera ditindaklanjuti
4	Layak	Isu relevan dengan tugas dan fungsi, penting, meskipun mungkin ada sedikit tantangan di data atau solusi, tapi masih bisa ditangani
3	Cukup layak	Isu kurang relevan dengan tugas dan fungsi, penting, atau masih memerlukan pendalaman data dan identifikasi solusi
2	Kurang layak	Isu kurang relevan dengan tugas dan fungsi, atau solusinya belum jelas, datanya lemah, dan tidak terlalu berdampak jika tidak diangkat
1	Tidak layak	Isu tidak sesuai dengan tugas dan fungsi, tidak berdampak besar serta data dan solusi tidak tersedia atau tidak realistis

Berdasarkan analisa AKPL di atas, maka terdapat 3 isu yang dipilih berdasarkan 3 nilai tertinggi, yaitu:

1. Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
2. Belum Efektifnya Pelestarian Sapi Pesisir sebagai Plasma Nutfah di Wilayah Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
3. Belum Tersedianya e-Proposal untuk Bantuan Ternak dan Peralatan Peternakan di Bidang Produksi dan Teknologi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat

Selanjutnya, untuk merumuskan dan menetapkan isu prioritas, dilakukan analisa isu dengan metode USG (*Urgency*, *Seriousness*, dan *Growth*).

- *Urgency*, dilihat dari seberapa mendesaknya suatu masalah harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti.
- *Seriousness*, dilihat dari seberapa seriusnya masalah harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius dibandingkan dengan suatu masalah itu sendiri.
- *Growth*, dilihat dari seberapa besar kemungkinan memburuknya masalah tersebut jika tidak segera ditangani.

Adapun analisa isu organisasi menggunakan teori USG (*Urgency*, *Seriousness* dan *Growth*) dengan skala likert dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Analisis Isu dengan Metoda USG

No.	IDENTIFIKASI ISU	NILAI			TOTAL	RANKING
		U	S	G		
1.	Belum Tersedianya e-Proposal untuk Bantuan Ternak dan Peralatan Peternakan di Bidang Produksi dan Teknologi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat	2	3	2	7	III
2.	<b>Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat</b>	4	5	5	14	I
3.	Belum Efektifnya Pelestarian Sapi Pesisir sebagai Plasma Nutfah di Wilayah Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat	4	5	4	13	II

Ket: (1) sangat kecil, (2) kecil, (3) sedang, (4) besar, (5) sangat besar

Tabel 7. Deskripsi Kriteria *Urgency*

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 1 bulan
4	Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 4 bulan
3	Cukup mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 7 bulan
2	Kurang mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 1 tahun
1	Tidak mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu >1 tahun

Tabel 8. Deskripsi Kriteria *Seriousness*

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat serius	Dampak isu akan berpengaruh pada masyarakat Provinsi Sumatera Barat
4	Serius	Dampak isu akan berpengaruh pada pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
3	Cukup serius	Dampak isu akan berpengaruh pada pegawai Bidang Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
2	Kurang serius	Dampak isu akan berpengaruh pada pegawai seksi/jabatan tertentu di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
1	Tidak serius	Dampak isu akan berpengaruh padan individu

Tabel 9. Deskripsi Kriteria *Growth*

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat memburuk	Isu dipastikan berkembang cepat, meluas, dan menimbulkan dampak serius
4	Memburuk	Isu berpotensi makin meluas jika tidak segera ditangani
3	Cukup memburuk	Isu menimbulkan dampak cukup signifikan, namun masih bisa ditangani
2	Kurang memburuk	Isu hanya berdampak pada sebagian kecil <i>output</i> yang diharapkan
1	Tidak memburuk	Isu tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk

Berdasarkan tabel Analisa isu di atas, isu yang terpilih adalah “**Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**”. Isu ini diangkat karena mendesak untuk segera di selesaikan. Jika tidak, sangat mempengaruhi produktivitas bahkan dapat mengakibatkan kematian ayam yang berujung kerugian pada peternak. Jika hal ini terus dibiarkan, peternak yang sudah kewalahan akan menjual ternaknya sehingga memutus program jangka panjang pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui usaha mandiri peternakan. Dengan terputusnya program pemerintah ini, akan menimbulkan dampak sosial-ekonomi yang lebih serius. Ketahanan pangan masyarakat akan terus bergantung dengan pemerintah.

Melihat situasi ini, ASN Pengawas mutu pakan harus peka dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Diperlukan inovasi dan ide-ide kreatif serta kolaborasi dari berbagai pihak untuk memecahkan masalah ini. Baik kolaborasi antara sesama pengawas mutu pakan, pengawas mutu pakan dengan atasan langsung, serta pengawas mutu pakan dengan masyarakat sehingga tercapainya pelayanan yang prima demi mendukung terwujudnya *smart governace*.

#### E. Analisis Core Isu

Setelah dilakukan analisa menggunakan pendekatan AKPL dan USG dengan skala likert, maka isu strategis yang perlu diselesaikan adalah “**Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**” dengan perolehan skor 14. Akar penyebab masalah selanjutnya didiagnosa menggunakan *fishbone analysis*.

*Fishbone analysis* merupakan suatu alat analisa untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menggambarkan secara detail semua penyebab yang berhubungan dengan suatu permasalahan. Kategori penyebab permasalahan yang biasa digunakan meliputi *man power* (sumber daya manusia), *method* (metoda), *milieu* (lingkungan), *money* (biaya) atau kategori lainnya. Berikut ini akar permasalahan yang menyebabkan belum efektifnya pemanfaatan sumber daya pakan lokal untuk meningkatkan produktivitas ayam KUB di Sumatera Barat:

1. *Man Power/* Sumber Daya Manusia

- SDM/ASN teknis terbatas sehingga sosialisasi belum merata
- Kurangnya keterampilan peternak, tidak semua peternak memiliki latar belakang pendidikan peternakan
- **Partisipasi masyarakat yang rendah untuk menghadiri sosialisasi**

2. *Method/* Metoda

- **Penyampaian materi masih konvensional (hanya tatap muka, minim leaflet, poster, atau media lainnya)**
- Tidak ada standar formulasi pakan lokal sederhana yang mudah diikuti peternak
- Tidak ada monitoring dan evaluasi setelah sosialisasi

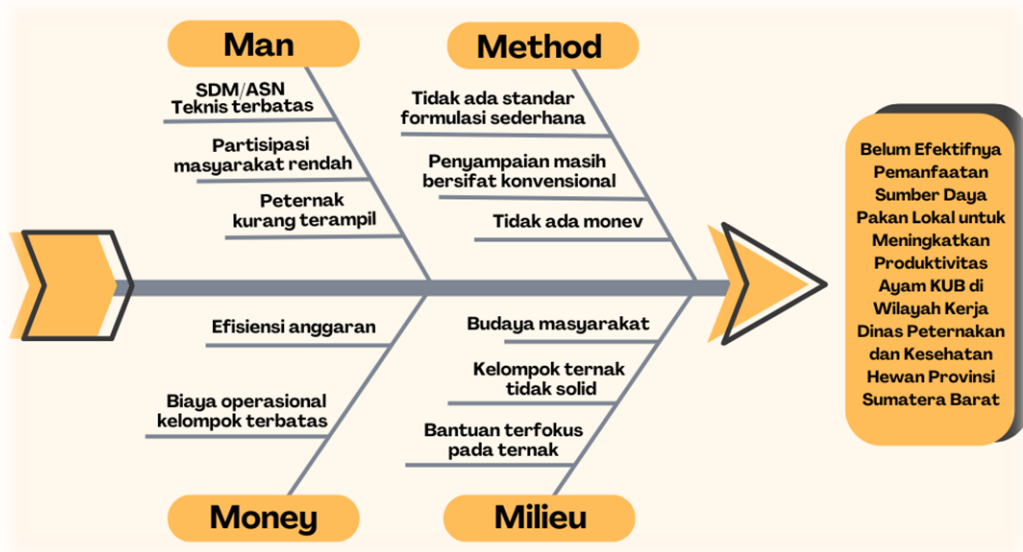
3. *Money/* Media

- **Keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan sosialisasi**
- Biaya operasional kelompok ternak terbatas

4. *Milieu/* Lingkungan

- Budaya masyarakat yang masih menganggap pakan pabrikan lebih *modern* dan praktis
- Kelembagaan peternak, kelompok ternak tidak solid sehingga kerja sama dalam pengadaan pakan lemah
- **Kebijakan yang lebih fokus ke bantuan ternak, bukan pengolahan pakan**

Setelah ditemukan akar penyebab masalah berdasarkan kategori *man power* (sumber daya manusia), *method* (metoda), *milieu* (lingkungan), dan *money* (biaya), didapatkan diagram *fishbone* sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram analisa *Fishbone*

Berdasarkan analisa terhadap *core* isu menggunakan *fishbone analysis*, maka diketahui penyebab-penyebab prioritas yang perlu diselesaikan. Selanjutnya, dari penyebab prioritas tersebut, penulis menyusun gagasan kreatif yang akan diangkat pada saat aktualisasi dengan judul “**Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB Melalui Media *Leaflet* dan *QR Code* (*Leco*) di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**”.

Dengan segala keterbatasan, adanya pedoman pemberian pakan yang diformulasikan dan dapat diakses secara online melalui QR Code, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat lebih luas sehingga program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat tetap berlanjut.

## **F. Rencana Kegiatan, Tahapan Kegiatan dan *Output* yang Diharapkan**

- Unit Kerja** : Pengawas Mutu Pakan Ahli Pertama, Bidang Produksi dan Teknologi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
- Identifikasi Isu** : 1. Belum Tersedianya e-Proposal untuk Bantuan Ternak dan Peralatan Peternakan di Bidang Produksi dan Teknologi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
2. Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
3. Belum Efektifnya Pelestarian Sapi Pesisir sebagai Plasma Nutfah di Wilayah Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
- Isu yang Diangkat** : Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat
- Gagasan Pemecahan Isu** : Sosialisasi pakan alternatif dengan memanfaatkan sumber daya pakan lokal untuk meningkatkan produktivitas ayam KUB di Sumatera Barat menggunakan Leaflet dan QR Code yang terintegrasi pada Booklet digital

Tabel 10. Tabel Rencana Kegiatan, Tahapan Kegiatan dan Output yang Diharapkan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi		<b>Hasil:</b> Tersedianya catatan saran dan arahan mentor untuk realisasi aktualisasi	Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi merupakan salah satu peran ASN, yaitu sebagai perencanaan.  <b>(Manajemen ASN)</b>	Melakukan konsultasi bersama mentor, realisasi aktualisasi menjadi lebih terarah sehingga dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lambung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b>	Untuk melakukan realisasi aktualisasi terkait pakan alternatif berdasarkan sumber daya pakan lokal yang dianggap belum efektif, dilakukan konsultasi menyeluruh bersama mentor sehingga menjadi jelas dan terarah. Ini akan menguatkan nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat yaitu <b>akuntabel dan kompeten.</b>
		1a. Menyiapkan bahan konsultasi	<b>Output:</b> ▪ Foto catatan	Saya akan <b>melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi</b> dalam menyiapkan bahan untuk dikonsultasikan dengan <i>menuliskan secara cermat gambaran umum yang perlu disajikan pada booklet</i> di buku agenda.  <b>(Akuntabel)</b>		
		1b. Membuat janji temu dengan mentor	<b>Output:</b> ▪ Foto Screenshot Whatsapp	Saya akan <b>menghargai setiap orang apapun latar belakangnya</b> sewaktu menghubungi mentor dengan <i>menucapkan salam dan menggunakan bahasa yang sopan</i> , dan saya juga akan		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				<p><b>cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan</b> dengan menggunakan media komunikasi <i>whatsapp</i>, serta saya akan <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah</b> dengan <i>menggunakan Bahasa Indonesia</i> ketika membuat janji temu dengan mentor.</p> <p><b>(Harmonis, Adaptif, Loyal)</b></p>		
		1c. Menemui mentor	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Foto</li> </ul>	<p>Saat menemui mentor, saya akan <b>membangun lingkungan kerja yang kondusif</b> dengan <i>memperlihatkan bahan konsultasi</i> yang telah disiapkan secara sopan dan <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, NKRI dan pemerintahan yang sah</b> dengan <i>mengenakan seragam dinas dan atribut lengkap</i>, serta <b>memberi kesempatan kepada</b></p>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				<p>berbagai pihak untuk berkontribusi dengan cara <u>berdiskusi</u>.</p> <p><b>(Harmonis, Loyal, Kolaboratif)</b></p>		
		1d. Meminta arahan dan saran mentor	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Foto catatan diskusi</li> </ul>	<p>Sewaktu meminta saran dan arahan mentor, saya akan <b>melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik</b> dengan <u>mencatat</u> semua saran dan arahan mentor di buku agenda.</p> <p><b>(Kompeten)</b></p>		
2.	Mengumpulkan data bahan pakan lokal dan informasi standar mutu pakan ayam KUB		<p><b>Hasil:</b></p> <p>Tersedianya data sumber daya pakan lokal</p>	<p>Melakukan pengumpulan data dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai wujud dari pengaplikasian salah satu pilar literasi digital yaitu <b>digital skills</b>.</p> <p><b>(Smart ASN)</b></p>	Melakukan pengumpulan data sumber daya pakan lokal, dapat membuat formulasi pakan sesuai dengan sumber daya pakan lokal potensial yang ada di wilayah Sumatera Barat sehingga dapat membantu tercapainya tujuan organisasi yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan</b>	Untuk melakukan pengumpulan data, dilakukan pencarian informasi terkait sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat agar formulasi yang dibuat berdaya guna dalam memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini akan menguatkan nilai organisasi Dinas
		2a. Mengumpulkan data sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Foto/Screenshot data</li> </ul>	<p>Saat mengumpulkan data sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat, saya akan <b>cepat menyesuaikan diri</b></p>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				<p>menghadapi perubahan dengan <i>mengakses google crome</i> serta melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi dengan <i>merekap</i> setiap informasi yang saya dapatkan</p> <p><b>(Adaptif, Akuntabel)</b></p>	<p><b>cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> mendukung terlaksananya visi ke-2 Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat, yaitu <b>Lambung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b></p>	<p>Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu: <b>Berorientasi Pelayanan</b></p>
		<p>2b. Mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB</p>	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshot literatur</li> </ul> <p>Saya akan menjaga nama baik sesama ASN, instansi dan negara sewaktu mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB dengan <i>mengakses sumber terpercaya</i> seperti buku ataupun jurnal ilmiah.</p> <p><b>(Loyal)</b></p>			
		<p>2c. Mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar bahan pakan</p>	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshot literatur</li> </ul> <p>Saya akan menjaga menjaga nama baik sesama ASN, instansi dan negara sewaktu mencari informasi kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar bahan pakan dengan <i>mengakses sumber terpercaya</i> seperti SNI ataupun PTM.</p> <p><b>(Loyal)</b></p>			

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
3.	Mengolah data untuk menyusun formulasi ransum ayam KUB		<p><b>Hasil:</b></p> <p>Tersediannya komposisi ransum pakan alternatif untuk ternak ayam KUB</p>	<p>Melakukan pengolahan data dengan cermat dan hati-hati merupakan tugas pokok, peran, dan fungsi ASN dalam pelaksanaan kebijakan publik secara profesional.</p> <p><b>(Manajemen ASN)</b></p> <p>Melakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak seperti microsoft excel ataupun spreadsheet merupakan implementasi dari salah satu pilar literasi digital, yaitu <b>digital skills</b>.</p> <p><b>(Smart ASN)</b></p>	<p>Melakukan pengolahan data untuk menyusun formulasi ransum berdasarkan sumber daya pakan lokal potensial yang ada di wilayah Sumatera Barat guna tercapainya tujuan organisasi yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lambung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan</b></p>	<p>Untuk melakukan pengolahan data, dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Ini mendukung nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>akuntabel</b>.</p>
		3a. Mengelompokkan bahan pakan	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshot microsoft excel (kombinasi bahan)</li> </ul>	<p>Saat mengelompokkan bahan pakan, saya akan <b>memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat</b> dengan <i>mencatat dan mengkombinasikan</i> bahan pakan sesuai bahan pakan yang potensial di setiap wilayah Sumatera Barat.</p> <p><b>(Berorientasi Pelayanan)</b></p>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
		3b. Mengitung formulasi ransum	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshoot microsoft excel (perhitungan)</li> </ul>	Saat menghitung formulasi ransum, saya akan <b>melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi</b> dengan <u>melakukan perhitungan</u> secara hati-hati berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, dan saya akan <b>memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b> dengan <u>berdiskusi</u> bersama mentor dan teman sejawat.  <b>(Akuntabel, Kolaboratif)</b>		
		3c. Menentukan komposisi ransum	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshoot microsoft excel (komposisi ransum)</li> </ul>	Saya akan <b>melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik</b> dengan <u>mengkonversi</u> komposisi ransum untuk 10 Kg sajian yang didapat dari perhitungan.  <b>(Kompeten)</b>		
		3d. Menyampaikan komposisi ransum kepada mentor	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Foto</li> </ul>	Saya akan <b>membangun lingkungan kerja yang kondusif</b> ketika menyampaikan hasil komposisi		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				ransum kepada mentor dengan <i>memperlihatkan</i> komposisi ransum dengan sopan  <b>(Harmonis)</b>		
4.	Membuat booklet digital		<b>Hasil:</b>  Tersedianya booklet digital sebagai panduan untuk pemberian pakan ayam KUB	Pemanfaat teknologi digital berupa aplikasi CANVA untuk membuat booklet digital dan proses digitalisasi booklet merupakan wujud dari pengaplikasian salah satu pilar literasi digital yaitu <b>digital skills</b> .  <b>(Smart ASN)</b>	Membuat booklet digital sebagai panduan untuk pemberian pakan ayam dapat mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan pakan lokal yang potensial di wilayahnya sehingga mendukung tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lambung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan</b> .	Membuat booklet digital sebagai sarana edukasi kepada masyarakat merupakan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Adaptif</b>
		4a. Membuat <i>desain booklet</i>	<b>Output:</b>  ▪ <i>Screenshot desain booklet</i>	Sewaktu mendesain booklet, saya akan <b>terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas</b> dengan cara <i>memilih template</i> yang menarik dan saya akan <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b> dengan cara <i>berkreasi</i> menggunakan aplikasi CANVA  <b>(Adaptif, Kompeten)</b>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
		4b. Menyajikan informasi pada booklet	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Screenshot tampilan booklet</i></li> </ul>	Saat menyajikan informasi pada booklet, saya akan <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b> dengan <i>mengetik</i> informasi menggunakan laptop dan saya akan <b>melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik</b> dengan <i>memilih tulisan</i> yang mudah dibaca. Saya juga akan <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah</b> dengan <i>menggunakan Bahasa Indonesia</i> .  <b>(Kompeten, Loyal)</b>		
		4c. Melakukan digitalisasi booklet	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshot google drive</li> </ul>	Saat melakukan digitalisasi booklet, saya akan <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b> dengan <i>menunggah</i> booklet ke google drive dan saya akan <b>menjaga rahasia jabatan dan negara</b> dengan		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				<i>menelola akses</i> booklet di google drive.  <b>(Kompeten, Loyal)</b>		
		4d. Mengubah link google drive menjadi QR Code dan Short Link	<b>Output:</b> ▪ QR Code	Sewaktu mengubah link google drive menjadi QR Code dan Short Link, saya akan <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b> dengan <i>menakses</i> website bitly.com dan saya akan <b>melakukan perbaikan tiada henti</b> dengan <i>melakukan kostumisasi link</i> . Serta saya akan <b>terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas</b> dengan <i>mengubah link</i> google drive menjadi QR Code.  <b>(Kompeten, Berorientasi Pelayanan, Adaptif)</b>		
5.	Membuat leaflet dan flyer		<b>Hasil:</b>  Tersedianya leaflet untuk sosialisasi tatap muka dan flyer untuk	Penyampaian informasi melalui media seperti leaflet dan flyer yang terintegrasi dengan internet merupakan bentuk penyajian informasi kekinian. Kegiatan ini terkait dengan	Membuat leaflet dan flyer yang terintegrasi pada booklet digital merupakan inovasi terbaru yang berpotensi menjangkau	Membuat leaflet dan flyer sebagai sarana sosialisasi merupakan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
			penyebaran informasi online	salah satu pilar literasi digital, yaitu <b>digital culture</b> <b>(Smart ASN)</b>	masyarakat lebih luas sehingga mempercepat tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lambung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b>	Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan</b>
		5a. Membuat desain leaflet	<b>Output:</b> ▪ Screenshoot desain leaflet	Sewaktu mendesain leaflet, saya akan <b>terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas</b> dengan cara <u>menambahkan gambar</u> yang relevan dan saya akan <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b> dengan cara <u>berkreasi</u> menggunakan aplikasi CANVA <b>(Adaptif, Kompeten)</b>		
		5b. Menyajikan informasi pada leaflet	<b>Output:</b> ▪ Screenshoot tampilan leaflet	Saat menyajikan informasi pada leaflet, saya akan <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b> dengan <u>mengetik</u> informasi menggunakan laptop dan saya akan <b>melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik</b> dengan <u>memilih tulisan</u> yang		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				<p>mudah dibaca. Saya juga akan <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah</b> dengan <i>menggunakan Bahasa Indonesia</i>.</p> <p><b>(Kompeten, Loyal)</b></p>		
		5c. Mencetak leaflet	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Print out leaflet</li> </ul>	<p>Saat mencetak leaflet, saya akan <b>menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien</b> dengan <i>mencetak</i> leaflet seperlunya dan saya akan <b>memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b> dengan <i>memperlihatkan</i> hasil print out leaflet kepada mentor</p> <p><b>(Akuntabel, Kolaboratif)</b></p>		
		5d. Memastikan QR Code dan Short Link dapat diakses	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Foto</li> </ul>	<p>Saat memastikan QR Code dan short link dapat diakses, saya akan <b>terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan</b></p>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				<p>nilai tambah dengan <u>menguji coba</u> bersama rekan kerja.</p> <p>(Kolaboratif)</p>		
		5e. Membuat flyer	<p><b>Output:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshot tampilan flyer</li> </ul>	<p>Sewaktu membuat flyer, saya akan <b>ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan</b> dengan <u>menyusun kata-kata</u> yang menenangkan masyarakat</p> <p>(Berorientasi Pelayanan)</p>		
6.	Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi		<p>Terlaksananya sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai formula ransum dari bahan pakan lokal untuk ayam KUB kepada masyarakat</p>	<p>Melakukan sosialisasi kepada kelompok tani secara tatap muka dengan memberikan pelayanan yang solutif dan dapat diandalkan merupakan wujud dari peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik.</p> <p><b>(Manajemen ASN)</b></p> <p>Melakukan penyebaran informasi menggunakan media sosial maupun media komunikasi seperti instagram dan Whatsapp menerapkan salah satu pilar literasi digital, yaitu <b>digital skills</b>.</p> <p><b>(SMART ASN)</b></p>	<p>Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lambung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan</b>.</p>	<p>Melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat ataupun menggunakan sosial media merupakan wujud nyata penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Kolaboratif</b></p>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
		6a. Melakukan sosialisasi tatap muka	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Foto</li> </ul>	<p>Saat melakukan sosialisasi tatap muka kepada masyarakat, saya akan <b>ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan</b> dengan <i>menemui kelompok tani</i> secara ramah dan saya akan <b>menghargai setiap orang tanpa membedakan latar belakangnya</b> dengan membagikan leaflet kepada semua anggota kelompok yang hadir. Saya juga akan <b>membantu orang lain belajar</b> dengan <i>menyampaikan materi</i> yang terdapat pada leaflet dan <b>suka menolong orang lain</b> dengan <i>membantu</i> anggota kelompok yang kesulitan memindai QR Code.</p> <p><b>(Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kompeten, Harmonis)</b></p>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
		6b. Menyebarkan flyer melalui pesan Whatsapp	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshoot WA</li> </ul>	Ketika menyebarkan flyer melalui pesan Whatsapp, saya akan <b>menghargai setiap orang apapun latar belakangnya</b> dengan <i>menucapkan salam, menggunakan bahasa yang baik dan sopan</i> serta <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah</b> dengan <i>menggunakan Bahasa Indonesia</i> . Saya juga akan <b>melakukan perbaikan tiada henti</b> dengan <i>memperkenalkan diri</i> kepada masyarakat.  <b>(Harmonis, Loyal, Berorientasi Pelayanan)</b>		
		6c. Memposting flyer di instagram dinas	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Screenshoot postingan IG</li> </ul>	Sewaktu hendak memposting flyer di instagram dinas, saya akan <b>memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b> dengan meminta bantuan admin Instagram dan <b>memegang teguh ideologi</b>		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Hasil/Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi dan/atau Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
				<p><b>Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah</b> dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada keterangan postingan.</p> <p><b>(Kolaboratif, Loyal)</b></p>		

## BAB II DESKRIPSI LOKUS

### A. Deskripsi Umum

#### 1. Gambaran Umum Instansi



**Gambar 8. Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan berada di Jl. Rasuna Said No. 68 Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat memiliki 5 UPTD yang tersebar di beberapa daerah di Sumatera Barat, yaitu UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat di Kota Padang, UPTD Pengujian Mutu Produk Peternakan di Padang, UPTD Balai Pengembangan Teknologi dan Sumber Daya Tuah Sakato di Payakumbuh, UPTD Ternak Unggas di Simpang Empat Pasaman Barat dan UPTD Ternak Ruminansia di Air Runding Pasaman Barat .

Visi dan Misi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat mendukung terlaksananya Visi dan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat, yaitu:

a. Visi: **“Sumatera Barat Madani yang Maju dan Berkeadilan”**

Madani: Masyarakat religius dengan nilai spiritual yang tinggi, berpikiran maju dan memiliki tatanan kehidupan demokratis serta berkeadilan.

Maju: Berperadaban maju dengan pembangunan di semua aspek berbasiskan nilai dan norma Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah.

Berkeadilan: Pembangunan yang inklusif, dapat dirasakan semua pihak serta tetap memperhatikan keberlanjutan kualitas lingkungan hidup.

- b. Misi: 1) Pendidikan merata, kesehatan berkualitas
- 2) Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan**
  - 3) Nagari/desa sebagai basis kemajuan
  - 4) Sumatera Barat pusat perdagangan dan bisnis Sumatera bagian barat
  - 5) Pembangunan infrastruktur berkeadilan dan tanggap bencana
  - 6) Kehidupan beradat dan berbudaya berbasis agama dan kearifan lokal
  - 7) Peningkatan daya saing pariwisata dan ekonomi kreatif UMKM
  - 8) Tata kelola pemerintahan bersih dan pelayanan publik yang efektif

Misi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat mendukung misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu: **Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan**. Adapun tujuan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat adalah “Meningkatnya produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing”.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 30 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, berikut ini adalah uraian tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat:

- a. Dinas mempunyai tugas pokok membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dalam tugas pembantuan di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
- b. Untuk menyelenggarakan tugas pokok, Dinas mempunyai fungsi sebagai berikut:
  - 1) perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana peternakan dan kesehatan hewan
  - 2) perumus kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan.

- 3) pengawasan mutu dan peredaran benih/ bibit ternak dan hijauan pakan ternak
- 4) pengendalian dan penanggulangan hama penyakit dan hewan
- 5) pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan
- 6) pemberian izin usaha / rekomendasi teknis peternakan
- 7) pemantauan dan evaluasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan
- 8) pelaksanaan administrasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
- 9) pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

Selanjutnya, secara khusus tugas pokok dan fungsi bidang produksi dan teknologi adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Produksi dan Teknologi mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan yang meliputi Perbibitan, Perpakanan Ternak dan Teknologi Budaya Peternakan.
- b. Untuk melaksanakan tugas pokok, Bidang Produksi dan Teknologi mempunyai fungsi sebagai berikut:
  - 1) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan di bidang Perbibitan
  - 2) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan di bidang Pakan Ternak
  - 3) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan di bidang Teknologi Budidaya.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat memberikan pelayanan yang prima untuk memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta terus berupaya melakukan perbaikan demi tercapainya kepuasan masyarakat. Berikut beberapa bentuk pelayanan yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat:

- a. Melayani dan mengedukasi masyarakat agar meningkatkan konsumsi protein hewani, terutama anak-anak dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan. Kegiatannya berupa bagi-bagi telur dan susu gratis

- b. Melakukan pengendalian penyakit hewan, pemeriksaan kesehatan hewan dan penyediaan fasilitas kesehatan hewan
- c. Memberikan bimbingan teknis dan pelatihan kepada peternak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak di bidang peternakan
- d. Melakukan pengawasan serta pembinaan terhadap produsen telur
- e. Melakukan verifikasi dan identifikasi CPCL (Calon Peternak Calon Lokasi) untuk memastikan masyarakat yang menerima bantuan tepat sasaran

Foto atau dokumentasi pendukung dari pelayanan yang diberikan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Pelayanan vaksinasi gratis



Gambar 10. Pelayanan CPCL



Gambar 11. Berbagi telur dan susu gratis



Gambar 12. Pengawasan dan Pembinaan kepada produsen telur

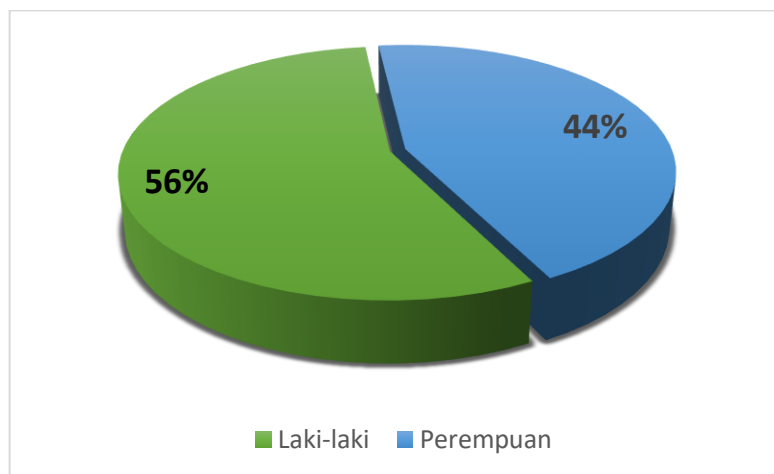


Gambar 13. Bimbingan teknis dan pelatihan kepada peternak

## 2. Sumber Daya

### a. Komposisi Pegawai

Informasi terkini jumlah pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat adalah 149 orang yang terdiri dari 83 orang laki-laki (56%) dan 66 orang perempuan (44%).



**Gambar 14. Jumlah pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat**

Ditinjau dari jenis pegawai, pangkat, golongan, jabatan dan pendidikan, jumlah pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat ialah sebagai berikut:

#### 1) Jenis pegawai

Jenis pegawai ASN pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat terdiri atas:

- PNS : 120 orang (80,5%)
- PPPK : 12 orang (8,1%)
- CPNS : 17 orang (11,4%)

#### 2) Jenis jabatan

Ditinjau berdasarkan jenis jabatan, pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat terdiri atas:

- Struktural : 26 orang (17,45%)
- Fungsional : 75 orang (50,33%)
- Pelaksana : 48 orang (32,22%)

3) Pangkat dan golongan/ruang

Pangkat atau golongan/ruang pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, secara spesifik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Pangkat dan Golongan/Ruang Pegawai DPKH Sumbar**

Golongan	Ruang				Total (orang)	Persentase
	a	b	c	d		
IV	12	6	1	-	20	13,42%
III	34	40	9	15	98	65,78%
II	7	1	10	13	31	20,8%
I	-	-	-	-	0	0%

4) Tingkat pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat terdiri atas:

- Magister : 26 orang (17,45%)
- Sarjana : 70 orang (46,98%)
- Diploma IV : 2 orang (1,34%)
- Diploma III : 20 orang (13,42%)
- SMA : 28 orang (18,80%)
- SMP : 2 orang (1,34%)
- SD : 1 orang (0,67%)

b. Sarana dan Prasarana Utama

Berikut ini jenis, jumlah dan kondisi gedung yang terdapat pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat:

**Tabel 12. Sarana dan Prasarana Utama DPKH Sumbar**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Bangunan gedung kantor:		
	a. Bangunan gedung kantor permanen	12 unit	Baik
	b. Bangunan gedung kantor lainnya	1 unit	Baik
2	Bangunan gudang		

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
	a. Bangunan gudang tertutup permanen	8 unit	Baik
	b. Bangunan gudang terbuka semi permanen	1 unit	Baik
	c. Bangunan gudang lainnya	1 unit	Baik
3	Bangunan gedung laboratorium permanen	3 unit	Baik
4	Bangunan kesehatan: bangunan rumah sakit hewan	1 unit	Baik
5	Bangunan gedung tempat ibadah (mushalla) permanen	1 unit	Baik
6	Bangunan gedung pertemuan permanen	5 unit	Baik
7	Bangunan gedung untuk pos jaga	3 unit	Baik
8	Bangunan peternakan (bangunan untuk kandang)	26 unit	Baik
9	Bangunan gedung tempat kerja lainnya	5 unit	Baik
10	Bangunan gedung pabrik	1 unit	Baik
11	Bangunan gedung tempat tinggal	20 unit	Baik
12	Rumah negara golongan II permanen		
	a. Rumah negara golongan II Tipe A	1 unit	Baik
	b. Rumah negara golongan II Tipe B	1 unit	Baik
	c. Rumah negara golongan II Tipe E	6 unit	Baik
13	Rumah negara golongan III permanen		
	a. Rumah negara golongan III Tipe A	1 unit	Baik
	b. Rumah negara golongan III Tipe E	6 unit	Baik
14	Mess/Wisma/Bungalow/Tempat peristirahatan	5 unit	Baik
15	Tugu titik kontrol	1 unit	Baik
16	Tugu/tanda batas	1 unit	Baik
17	Pagar permanen	1 unit	Baik

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang yang ada pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

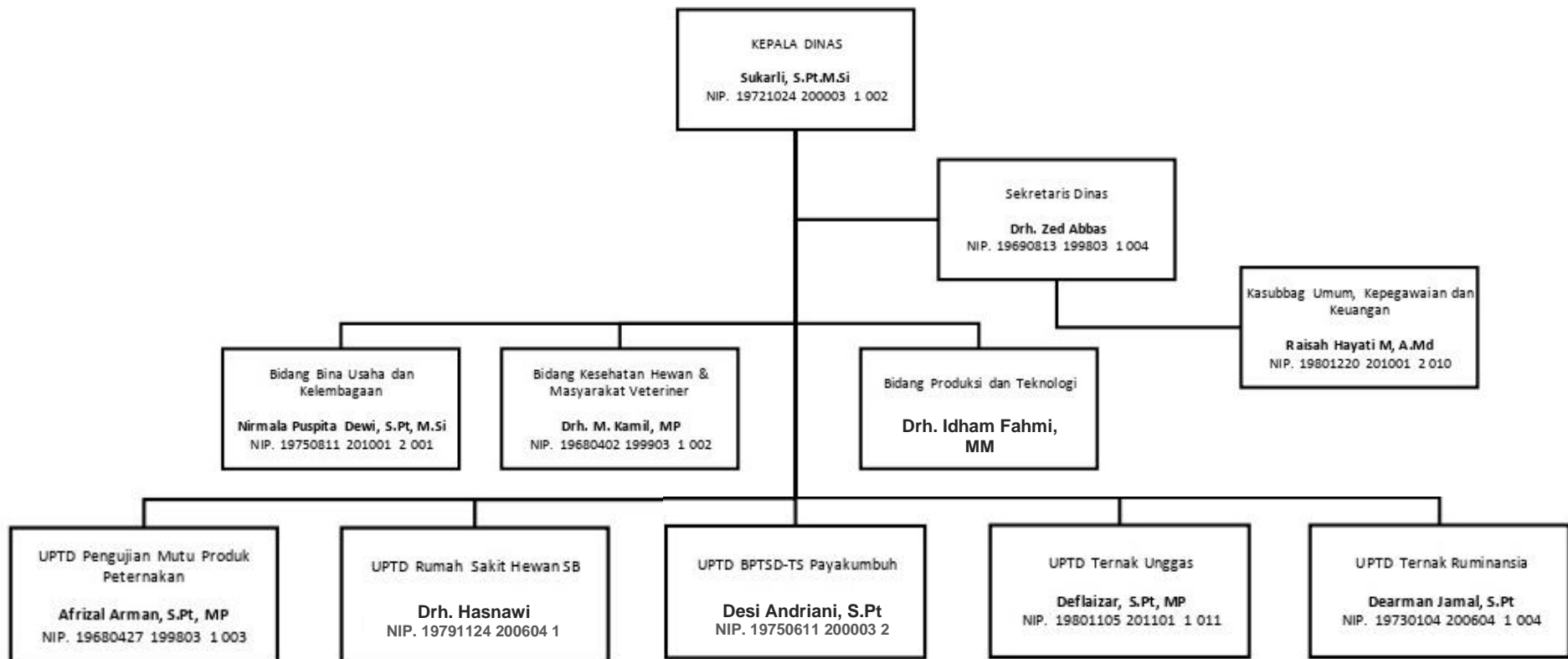
**Tabel 13. Sarana dan Prasarana Penunjang DPKH Sumbar**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Alat angkutan bermotor		
	a. Kendaraan bermotor dinas perorangan (roda 4)	3 unit	Baik
	b. Kendaraan bermotor penumpang (roda 4)	5 unit	Baik
	c. Kendaraan bermotor angkutan barang:	(10 unit):	
	▪ Truk	4 unit	Baik
	▪ Pick up	3 unit	Baik
	▪ Bentor	2 unit	Baik
	▪ Trailer	1 unit	Baik
	d. Kendaraan bermotor beroda dua	15 unit	Baik
	e. Kendaraan bermotor roda 3 (becak motor)	4 unit	Baik
2	Tractor		
	a. Wheel tractor + attachment	2 unit	Baik
	b. Skid steer loader	1 unit	Baik
	c. Bachoe loader	1 unit	Baik
	d. Alat laboratorium bench	1 unit	Baik
3	Alat bantu		
	a. Compressor	1 unit	Baik
	b. Plafon penutup struktur gantungan fan feeder drink	1 unit	Baik
4	Pompa		
	a. Mesin pompa air	5 unit	Baik
	b. Pompa air BBM	1 unit	Baik
	c. Pompa air listrik	1 unit	Baik
	d. Pompa dorong	1 unit	Baik
	e. Pompa air	11 unit	Baik
5	Mesin bor	2 unit	Baik
6	Komputer/laptop		
	▪ Mainframe (Komputer jaringan)	1 unit	Baik
	▪ PC Unit	36 unit	Baik
	▪ Laptop	59 unit	Baik
	▪ Tablet	1 unit	Baik
7	Printer	59 unit	5 rusak
8	UPS	3 unit	Baik
9	Alat-alat peternakan:	85 unit	Baik

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
	Stik pengukur sapi, mesin penetas telur, mesin perah susu sapi, mesin pemipil jagung, mesin mixer pencampur pakan, mesin packing pupuk, silo, alat penampung semen beku, pompa N <sub>2</sub> cair.		
10	Alat timbangan/biara <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Timbangan ternak</li> <li>▪ Timbangan pakan ternak</li> </ul>	7 unit 3 unit	Baik Baik
11	Alat Kantor <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mesin tik</li> <li>▪ Filling kabinet</li> <li>▪ Mesin absensi</li> <li>▪ Alat penghancur kertas</li> <li>▪ White board</li> <li>▪ Proyektor</li> <li>▪ CCTV</li> </ul>	5 unit 13 unit 2 unit 5 unit 1 unit 3 unit 7 unit	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
12	Alat rumah tangga <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kursi rapat ruangan besar</li> <li>▪ Kursi kerja pejabat</li> <li>▪ Kursi hadap dengan meja pejabat</li> <li>▪ Kursi susun</li> <li>▪ Kursi kerja staf</li> <li>▪ Sofa</li> <li>▪ Meja kerja pejabat</li> <li>▪ Meja Kerja staf</li> <li>▪ Meja resepsinis</li> <li>▪ Meja kerja Pejabat</li> <li>▪ Lemari dan rak penyimpan perlengkapan kantor (lemari kaca, brankas, filing kabinet besi, loker, lemari kayu, rak besi)</li> <li>▪ Lemari buku dan arsip pejabat</li> <li>▪ Meja makan</li> </ul>	7 set 66 unit 18 unit 129 unit 175 unit 36 unit 46 unit 164 unit 3 unit 58 unit 75 unit 71 unit 5	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

### 3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah stuktur organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat



Gambar 15. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumatera Barat (Sumber: DPKH Sumbar, 2025)

## B. Deskripsi Khusus

### 1. Program dan Kegiatan Saat Ini

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Pakan dan Angka Kreditnya, tugas pokok pengawas mutu pakan adalah melakukan pengawasan dan pengujian mutu pakan serta pengembangan sistem dan metode pengawasan dan pengujian mutu pakan. Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) penulis saat ini adalah melakukan pengawasan mutu pakan melalui pengambilan sampel pakan di kabupaten/kota dan melakukan pengawasan ketersediaan pakan ternak. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pakan yang dibuat dan diedarkan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan sehingga keamanan dan kualitas pakan ternak tetap terjaga.

Keterkaitan tugas pokok dan fungsi serta sasaran kinerja pegawai (SKP) penulis terhadap gagasan aktualisasi adalah memberikan solusi kepada peternak dengan memanfaatkan ketersediaan pakan lokal berdasarkan potensial bahan pakan yang ada di daerah peternak dengan tetap memperhatikan kebutuhan nutrisi ternak. Kegiatan ini diharapkan dapat menekan biaya operasional pemeliharaan ternak mengingat mahalnya harga pakan komersial/pabrikasi.

### 2. Role Model



**Gambar 16. Role model:  
Bapak drh. Idham Fahmi, MM.**

Bagi penulis, role model adalah sosok yang menginspirasi dan memotivasi tidak hanya melalui kata-kata tapi juga tindakan nyata. Melalui pelatihan dasar CPNS tahun 2025 ini penulis memahami fungsi, peran, dan kedudukan ASN serta nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK yang tidak hanya untuk diimplementasikan tapi juga diinternalisasi. Maka, dalam penyusunan laporan realisasi aktualisasi ini, penulis menetapkan Bapak drh. Idham Fahmi, MM. sebagai role model yang menjadi penutan dalam penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK.

Menurut pendapat penulis, Bapak drh. Idham Fahmi, MM. adalah orang yang **akuntabel**. Sebagai Kepala Bidang Produksi dan Teknologi serta pernah menjabat sebagai Direktur Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Barat, beliau melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab, cermat dan berintegritas tinggi serta tidak pernah menyalahgunakan kewenangan jabatan. Yang paling berkesan bagi penulis bahwa beliau pernah berkata “kita semua di sini sama”, baik pegawai ASN maupun non ASN, beliau selalu menghargai setiap orang apapun latar belakangnya (**Harmonis**). Disela-sela kesibukan, beliau tetap mau membantu orang lain belajar (**Kompeten**). Dilihat dari segi **berorientasi pelayanan**, beliau cekatan dan solutif dalam memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Beliau juga memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berkontribusi dalam suatu pekerjaan (**Kolaboratif**). Selain itu, Beliau juga bertindak proaktif terhadap permasalahan (**Adaptif**).

**BAB III  
REALISASI AKTUALISASI**

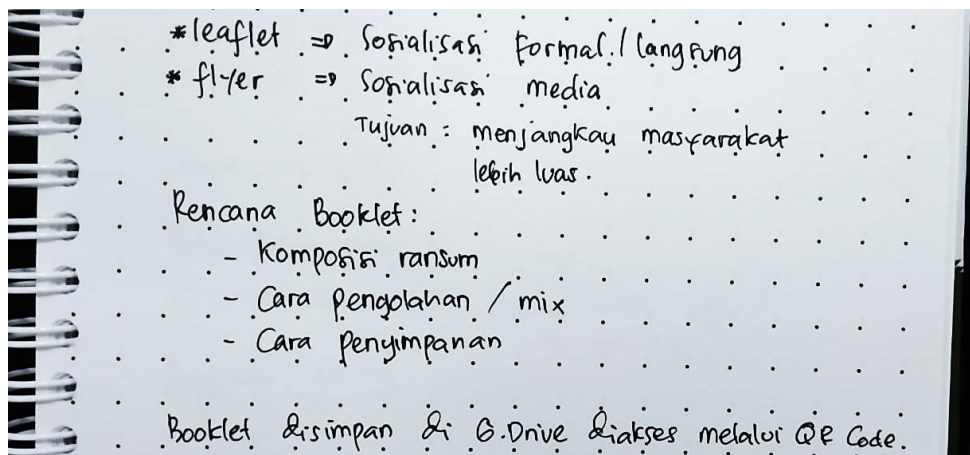
**A. Realisasi Kegiatan dan Output**

Kegiatan 1	<b>Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi</b>
Waktu pelaksanaan	14-15 September 2025
Bukti fisik	Foto bahan diskusi, <i>screenshoot</i> WA, foto, catatan saran/hasil diskusi

**Penjelasan Realisasi Tahapan Kegiatan:**

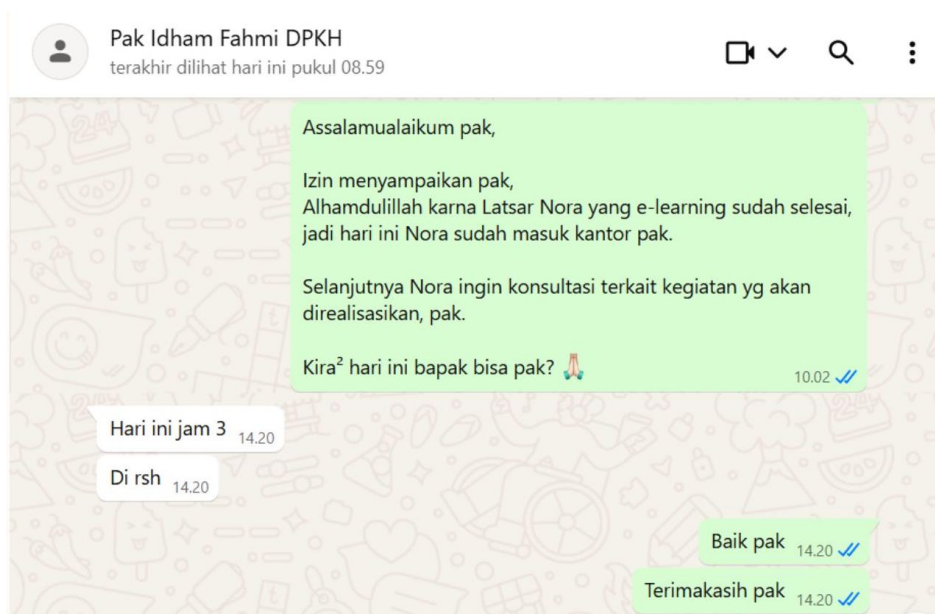
Kegiatan melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi berkaitan dengan materi agenda 3 yaitu **manajemen ASN** karena kegiatan ini merupakan salah satu peran ASN sebagai perencana. Dengan adanya konsultasi ini, realisasi aktualisasi menjadi lebih terarah. Ada empat tahapan pada kegiatan ini, yaitu:

**Tahapan kegiatan pertama** adalah menyiapkan bahan konsultasi. Menyiapkan bahan konsultasi dilakukan pada tanggal 14 September 2025. Saat menyiapkan bahan konsultasi, saya **melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi (Akuntabel)** dengan menuliskan secara cermat gambaran umum yang perlu disajikan pada media booklet.



**Gambar 17. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi (Akuntabel) pada saat menyiapkan bahan konsultasi**

**Tahapan kegiatan kedua** adalah membuat janji temu dengan mentor. Membuat janji temu dengan mentor dilakukan pada tanggal 15 September 2025. Saat membuat janji temu dengan mentor, saya **cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan** karena saya menggunakan media komunikasi terkini seperti whatsapp untuk menghubungi mentor (**Adaptif**). Saya **menghargai setiap orang apapun latar belakangnya** dengan mengucapkan salam dan menggunakan bahasa yang sopan saat menghubungi mentor (**Harmonis**). Saya juga **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah** dengan menggunakan Bahasa Indonesia (**Loyal**).



**Gambar 18. Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan pada saat menghubungi mentor (Adaptif)**

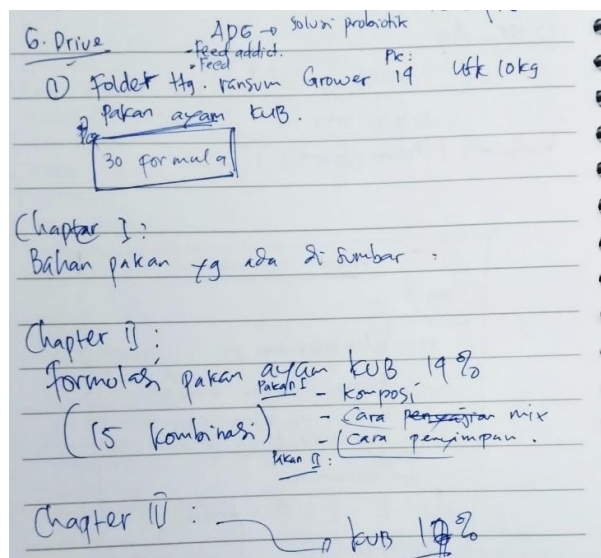
**Tahapan kegiatan ketiga** adalah menemui mentor. Bertemu dengan mentor dilakukan setelah disepakati jadwal pertemuan yaitu pada tanggal 15 September 2025. Saat hendak menemui mentor, saya **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, NKRI dan pemerintahan yang sah** dengan mengenakan seragam dinas dan atribut yang lengkap (**Loyal**). Sewaktu menemui mentor, saya memperlihatkan bahan konsultasi yang telah saya tulis dan referensi yang dijadikan acuan dalam perhitungan formulasi ransum kepada mentor dengan sopan untuk

membangun lingkungan kerja yang kondusif (**Harmonis**). Kemudian saya memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dengan cara berdiskusi bersama mentor (**Kolaboratif**).



**Gambar 19.** Mengenakan seragam dinas dan atribut lengkap saat menemui mentor sebagai wujud **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, NKRI dan pemerintahan yang sah**

Tahapan kegiatan keempat adalah meminta arahan dan saran dari mentor. Sewaktu meminta saran dan arahan mentor, saya ingin **melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik** dengan mencatat semua saran dan arahan mentor di buku agenda (**Kompeten**). Saran dan arahan mentor sangat bermanfaat sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.



**Gambar 20.** Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik saat meminta arahan dan saran dari mentor (**Kompeten**)

Kegiatan 2	<b>Mengumpulkan data bahan pakan lokal dan informasi standar mutu pakan ayam KUB</b>
Waktu pelaksanaan	16 – 18 September
Bukti fisik	<i>Screenshot data, screenshot literatur</i>
<p><b>Penjelasan Realisasi Tahapan Kegiatan:</b></p> <p>Kegiatan mengumpulkan data sumber daya pakan lokal dan informasi terkait standar mutu pakan ayam KUB berkaitan dengan materi agenda 3 yaitu <b>smart ASN</b>. Proses pengumpulan data ini memanfaatkan teknologi digital seperti <i>google crome</i> sebagai wujud implementasi salah satu pilar literasi digital yaitu digital skills. Ada tiga tahapan pada kegiatan ini, yaitu:</p> <p><b>Tahapan kegiatan pertama</b> adalah mengumpulkan data sumber daya pakan lokal yang potensial di kabupaten kota yang ada di wilayah Sumatera Barat. Tahapan mengumpulkan data sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 16 s.d. 18 September 2025. Saat mencari informasi sumber daya pakan yang potensial di Sumatera Barat, saya <b>cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan</b> dengan mengakses website terpercaya melalui <i>google crome</i> (<b>Adaptif</b>). Namun, saya kesulitan mencari informasi sumber daya pakan yang potensial di Sumatera Barat karena data tidak lengkap bahkan tidak tersedia secara online. Oleh karena itu, saya <b>memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b> dengan meminta bantuan kepada rekan kerja senior untuk menghubungi Dinas Pertanian ataupun Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kabupaten/kota (<b>Kolaboratif</b>). Dengan demikian, saya <b>menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama</b> dengan meminta Dinas Kabupaten/Kota terkait untuk mengirimkan data yang dibutuhkan (<b>Kolaboratif</b>). Karena Dinas Kabupaten/kota tidak langsung mengirimkan data pada hari yang sama, saya <b>bertindak proaktif</b> dengan melanjutkan pekerjaan ke tahap kegiatan yang sekiranya dapat dimajukan sembari menunggu balasan (<b>Adaptif</b>). Saya <b>melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi</b> dengan merekap informasi bahan pakan lokal yang saya dapatkan (<b>Akuntabel</b>).</p>	

No	Jenis Bahan Pakan	Total Ketersediaan (Kg/Tahun)	Kabupaten Sumber	Keterangan
1	Jagung	1.021.800	Kota Pariaman	2024
2	Dedak Padi	4.745.000	Kota Pariaman	2024
3	Jerami Padi	32.247.000	Kota Pariaman	2024
4	Bungkil Kelapa/ Kopra	25.501.000	Kota Pariaman	2024

**Gambar 21. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi saat merekap data sumber daya pakan lokal (Akuntabel)**

Tahapan kegiatan kedua adalah mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB. Standar mutu yang paling utama adalah protein kasar dan serat kasar. Protein kasar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan bobot ayam, sedangkan serat kasar yang tinggi dapat menghambat penyerapan nutrisi pada ayam. Mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB dilakukan pada tanggal 16 September 2025. Sewaktu mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB, saya menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara dengan mengakses sumber terpercaya seperti website BSN sehingga mendapat standar mutu pakan sesuai SNI (Loyal).

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1	Kadar air (maks)	%	13,00	13,00
2	Abu (maks)	%	8,00	8,00
3	Protein kasar (min)	%	16,00	14,00
4	Lemak kasar (min)	%	3,00	3,00
5	Serat kasar (maks)	%	8,00	9,00
6	Kalsium (Ca)	%	0,70 - 1,20	0,70 - 1,20
7	Fosfor (P) total (min)	%	0,50	0,50
8	Aflatoxin (maks)	µg/kg	50,00	60,00
9	Asam amino			
	- Lysin (min)	%	0,70	0,63
	- Metionin (min)	%	0,28	0,25

**Gambar 22. Mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB melalui sumber terpercaya sebagai bentuk menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara (Loyal)**

**Tahapan kegiatan ketiga** adalah mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar bahan pakan. Setelah mendapatkan informasi sumber daya pakan lokal, secara bertahap saya langsung mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar pada bahan pakan. Sewaktu mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar pakan lokal, saya **menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara** dengan mengakses sumber yang kredibel seperti buku atau jurnal penelitian (**Loyal**). Ini sangat penting dilakukan karena informasi digunakan sebagai acuan perhitungan komposisi bahan pakan yang akan diformulasikan.



**Gambar 23.** Mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar sumber daya pakan lokal melalui sumber terpercaya sebagai bentuk **menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara (Loyal)**

Kegiatan 3	<b>Mengolah data untuk menyusun formulasi ransum ayam KUB</b>
Waktu pelaksanaan	18 September – 01 Oktober 2025
Bukti fisik	<i>Screenshot microsoft excel, foto</i>

**Penjelasan Realisasi Tahapan Kegiatan:**

Kegiatan mengolah data untuk menyusun formulasi ransum ayam KUB berkaitan dengan materi agenda 3 yaitu **Manajemen ASN** dan **Smart ASN**. Manajemen ASN karena kegiatan ini dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pekerjaan yang dilakukan secara cermat dan hati-hati merupakan wujud profesionalitas ASN dalam menjalankan tugas pokok, peran, dan fungsinya. Sementara Smart ASN terletak pada proses perhitungannya, karena saya melakukan perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* yang tentunya memerlukan *digital skills*.

**Tahapan kegiatan pertama** adalah mengelompokkan bahan pakan. Pengelompokan bahan pakan ini didasarkan pada kandungan nutrisinya, yaitu sumber protein kasar dan sumber energi. Tahapan kegiatan mengelompokkan bahan pakan dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 18 dan 19 September 2025. Saat mengelompokkan bahan pakan, saya **memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat** dengan mencatat dan mengkombinasikan bahan pakan sesuai bahan pakan yang potensial di setiap daerah (**Berorientasi Pelayanan**).

Tersedia: dedak padi, jagung, dan bungkil kelapa				Tersedia: onggok, jagung, dan tepung ikan				Tersedia: gaplek, dedak dan magot			
	Formula	PK	SK		Formula	PK	SK		Formula	PK	SK
Dedak				onggok				gaplek			
Jagung				Jagung				dedak			
Bungkil kelapa				tepung ikan				magot			
Tepung ikan				total				total			
total											
Tersedia: bekatul, jagung dan bungkil kelapa				Tersedia: kulit kopi, jagung, dan tepung ikan				Tersedia: kulit kakao, bungkil kopra, bekicot, gaplek			
	Formula	PK	SK		Formula	PK	SK		Formula	PK	SK
Bekatul				kulit kopi				kulit kakao			
Jagung				Jagung				bungkil kopra			
Bugkil Kelapa				tepung ikan				bekicot			
Tepung ikan				total				gaplek			
Total								total			
Tersedia: pakan pabrikan, bekatul				Tersedia: ampas tahu dan dedak				Tersedia: dedak, bekicot, onggok			
	Formula	PK	SK		Formula	PK	SK		Formula	PK	SK
Pakan pabrikan				Ampas tahu				dedak			
Bekatul				dedak				bekicot			
Total				total				Onggok			
								total			
Tersedia: pakan pabrikan, dedak				Tersedia: gaplek, BIS, tepung ikan							
	Formula	PK	SK		Formula	PK	SK		Formula	PK	SK
pakan pabrikan				gaplek				dedak			
Dedak				BIS				bekicot			
				tepung ikan				Onggok			
				total				total			

**Gambar 24. Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat pada saat mengelompokkan bahan pakan (Berorientasi Pelayanan)**

Tahapan kegiatan kedua adalah menghitung formulasi ransum. Tahapan kegiatan menghitung formula ransum dilakukan selama enam hari, yaitu tanggal 19 s.d. 24 September 2025. Saat menghitung formulasi ransum, saya melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi dengan melakukan perhitungan secara hati-hati agar komposisi bahan pakan yang disusun mencukupi standar mutu pakan yang telah diatur secara SNI (Akuntabel). Perhitungan dilakukan dengan salah satu metoda yang ditetapkan, yaitu *trial and error*. Saya melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik saat menghitung formulasi ransum dengan menggunakan *microsoft excel* (Kompeten) dan saya terus memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dengan berdiskusi bersama mentor atau teman sejawat (Kolaboratif).

Perhitungan Formulasi Ransum Bahan Pakan Lokal																					
Bahan Pakan	PK (%)	SK (%)	ME (Kkal)																		
Jagung	10,70	2,70	3370	Tersedia: dedak padi, jagung, dan bungkil kelapa			Tersedia: onggok, jagung, dan tepung ikan			Tersedia: gaplek, dedak dan magot											
Dedak padi	9,96	10,80	3060	Formula	PK	SK	ME	Formula	PK	SK	Formula	PK	SK								
Bekatul	12,80	7,13	2860	Dedak	25%	2,49	2,70	795	Jagung	25%	0,73	2,30	gaplek	50%	1,66	0,87					
Bungkil kelapa	21,30	14,20	4540	Jagung	50%	5,35	1,35	1685	tepung ikan	15%	6,92	0,45	dedak	25%	2,49	2,70					
Kulit kopi	15,06	16,00	86,85	Bungkil kelapa	20%	4,26	2,84	308	total	100%	14,07	4,37	magot	25%	10,75	1,75					
Onggok	2,90	9,21	3591	Tepung ikan	5%	2,31	0,15	2758	total	100%	14,07	4,37	total	100%	14,89	5,32					
Bungkil kopra	27,60	6,85	tad	total	100%	14,41	7,04	4751	Tersedia: kulit kopi, jagung, dan tepung ikan			Tersedia: kulit kakao, bungkil kopra, bekatul									
Bungkil inti sawit	14,11	10,72	1340	Tersedia: bekatul, jagung dan bungkil kelapa			Formula			PK	SK	Formula	PK	SK							
Ampas tahu	25,65	14,53	tad	Bekatul	25%	3,20	1,78	715	Jagung	60%	6,42	1,62	kulit kakao	30%	3,51	6,24					
Gaplek	3,31	1,74	tad	Jagung	50%	5,35	1,35	1685	tepung ikan	5%	2,31	0,15	bungkil kopra	13%	3,59	0,89					
Kulit coklat/kakao	11,71	20,79		Bugkil Kelapa	20%	4,26	2,84	308	total	100%	14,00	7,37	bekicot	10%	5,43	0,00					
Ampas tempe	14,53	54,16		Tepung ikan	5%	2,31	0,15	2758	total	100%	15,12	6,12	gaplek	47%	1,56	0,82					
Magot	42,98	7,00		total	100%	15,12	6,12	2708	Tersedia: ampas tahu dan dedak			total			100%	14,09	7,95				
Pakan komersial	16,00	8,00		Tersedia: pakan pabrikan, bekatul			Formula			PK	SK	Formula	PK	SK							
Bekicot segar	54,3			Pakan pabrikan	40%	6,40	3,20		Ampas tahu	15%	3,85	2,18	dedak	85%	10,88	6,06					
Bekicot	46,14	2,98		Bekatul	60%	7,68	4,28		dedak	85%	10,88	6,06	total	100%	14,73	8,24					
Tepung ikan	46,14	2,98		total	100%	14,08	7,48		total	100%	14,73	8,24	Tersedia: dedak, bekatul, onggok								
Standar SNI	min 14	maks 9	Grower, layer starter	Tersedia: pakan pabrikan, dedak			Formula			PK	SK	Formula	PK	SK							
Standar SNI	min 17	maks 8		Pakan pabrikan	70%	11,20	5,60		gaplek	25%	0,83	0,44	dedak	50%	4,98	5,40					
*Sumber: Buku Ajar Nutrisi dan Pakan Ternak				Bekicot	30%	2,99	3,24		BIS	60%	8,47	6,43	bekicot	20%	10,86	0,00					
*Sumber: Journal				total	100%	14,19	8,84		tepung ikan	15%	6,92	0,45	total	100%	16,71	8,16					
Tersedia: dedak padi, jagung dan bungkil kopra				Tersedia: pakan pabrikan, dedak			Formula			PK	SK	Tersedia: gaplek, BIS, tepung ikan			dedak			50%	4,98	5,40	
Formula				Formula			Formula			PK	SK	Formula			Formula			PK	SK		
Dedak				Dedak			Dedak			Dedak			Dedak			Dedak			Dedak		
25%				25%			25%			25%			25%			25%			25%		
2,49				2,49			2,49			2,49			2,49			2,49			2,49		
2,70				2,70			2,70			2,70			2,70			2,70			2,70		
50%				50%			50%			50%			50%			50%			50%		
5,35				5,35			5,35			5,35			5,35			5,35			5,35		
1,35				1,35			1,35			1,35			1,35			1,35			1,35		
20%				20%			20%			20%			20%			20%			20%		
5,52				5,52			5,52			5,52			5,52			5,52			5,52		
1,37				1,37			1,37			1,37			1,37			1,37			1,37		
5%				5%			5%			5%			5%			5%			5%		
2,31				2,31			2,31			2,31			2,31			2,31			2,31		
0,15				0,15			0,15			0,15			0,15			0,15			0,15		
total				total			total			total			total			total			total		
100%				100%			100%			100%			100%			100%			100%		
15,67				15,67			15,67			15,67			15,67			15,67			15,67		
5,57				5,57			5,57			5,57			5,57			5,57			5,57		
Tersedia: bekatul, jagung, dan pakan pabrikan				Tersedia: dedak padi, tepung ikan, dan BIS			Tersedia: kulit kakao, jagung, tepung ikan			Tersedia: onggok, magot dan dedak			Tersedia: gaplek, BIS, tepung ikan			Tersedia: gaplek, BIS, tepung ikan			Tersedia: gaplek, BIS, tepung ikan		
Formula				Formula			Formula			Formula			Formula			Formula			Formula		
PK				PK			PK			PK			PK			PK			PK		
SK				SK			SK			SK			SK			SK			SK		
45%				45%			45%			45%			45%			45%			45%		
5,76				5,76			5,76			5,76			5,76			5,76			5,76		
3,21				3,21			3,21			3,21			3,21			3,21			3,21		
10%				10%			10%			10%			10%			10%			10%		
1,07				1,07			1,07			1,07			1,07			1,07			1,07		
3,60				3,60			3,60			3,60			3,60			3,60			3,60		
45%				45%			45%			45%			45%			45%			45%		
7,20				7,20			7,20			7,20			7,20			7,20			7,20		
3,60				3,60			3,60			3,60			3,60			3,60			3,60		
total				total			total			total			total			total			total		
100%				100%			100%			100%			100%			100%			100%		
14,03				14,03			14,03			14,03			14,03			14,03			14,03		
7,08				7,08			7,08			7,08			7,08			7,08			7,08		

Gambar 25. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik saat menghitung formulasi ransum dengan menggunakan *microsoft excel* (Kompeten)

Tahapan kegiatan ketiga adalah menentukan komposisi ransum. Tahapan Kegiatan menentukan komposisi ransum dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 29 dan 30 September 2025. Sewaktu menentukan komposisi ransum, saya melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dengan mencatat dan mengkonversi persentase ransum untuk sajian 10 Kg pakan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan (Kompeten).

Tersedia: Pakan pabrikan, bekicot, bekatul				Tersedia: ampas tempe, bekicot, gaplek				Tersedia: dedak, bekicot, onggok								
Formula	PK	SK	/10 Kg	Formula	PK	SK	/10 Kg	Formula	PK	SK	/10 Kg					
pakan pabrikan	30%	4,80	2,40	3 Kg	ampas tempe	12%	1,74	6,50	1,2 Kg	bekatul	40%	5,12	2,85	4 Kg		
bekicot	10%	5,43	0,00	1 Kg	bekicot	25%	13,58	0,00	2,5 Kg	bungkil kopra	20%	5,52	1,37	2 Kg		
bekatul	60%	7,68	4,28	6 Kg	gaplek	63%	2,09	1,10	6,3 Kg	pakan pabrikan	40%	6,40	3,20	4 Kg		
<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>17,91</b>	<b>6,68</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>17,40</b>	<b>7,60</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>17,04</b>	<b>7,42</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>17,04</b>	<b>7,42</b>	
Tersedia: dedak dan tepung ikan				Tersedia: bekatul, kulit kopi, tepung ikan				Tersedia: dedak, bekicot, onggok								
Formula	PK	SK	/10 Kg	Formula	PK	SK	/10 Kg	Formula	PK	SK	/10 Kg					
dedak	76%	7,57	8,21	7,6 Kg	bekatul	55%	7,04	3,92	5,5 Kg	bekatul	65%	8,32	4,63	6,5 Kg		
tepung ikan	24%	11,07	0,72	2,4 Kg	kulit kopi	30%	3,51	4,80	3 Kg	ampas tahu	25%	6,41	3,63	2,5 Kg		
<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>18,64</b>	<b>8,92</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>17,47</b>	<b>9,17</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>19,35</b>	<b>8,57</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>19,35</b>	<b>8,57</b>	
Tersedia: gaplek, onggok, magot				Tersedia: gaplek dan magot				Tersedia: dedak, bekicot, onggok								
Formula	PK	SK	/10 Kg	Formula	PK	SK	/10 Kg	Formula	PK	SK	/10 Kg					
gaplek	30%	0,99	0,52	3 Kg	gaplek	63%	2,09	1,10	6,3 Kg	bekatul	55%	7,04	3,92	5,5 Kg		
onggok	33%	0,96	3,04	3,3 Kg	magot	37%	15,90	2,59	3,7 Kg	bungkil kelapa	25%	5,33	3,55	2,5 Kg		
magot	37%	15,90	2,59	3,7 Kg	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>17,99</b>	<b>3,69</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>21,59</b>	<b>8,07</b>	<b>total</b>	<b>100%</b>	<b>21,59</b>	<b>8,07</b>

Gambar 26. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik pada saat menentukan komposisi ransum (Kompeten)

Tahapan kegiatan ke empat adalah menyampaikan komposisi ransum kepada mentor. Tahapan kegiatan ini saya lakukan pada tanggal 01 Oktober 2025. Saya membangun lingkungan kerja yang kondusif ketika menyampaikan komposisi ransum kepada mentor dengan memperlihatkan komposisi ransum dari hasil perhitungan dengan sopan (Harmonis).



Gambar 27. Membangun lingkungan kerja yang kondusif pada saat menyampaikan hasil perhitungan dan komposisi ransum kepada mentor (Harmonis)

Kegiatan 4	<b>Membuat booklet digital</b>
Waktu pelaksanaan	02 – 12 Oktober 2025
Bukti fisik	<i>Screenshot desain booklet, Screenshot booklet, Screenshot google drive, QR Code, foto</i>

**Penjelasan Realisasi Tahapan Kegiatan:**

Kegiatan membuat booklet digital berkaitan dengan materi agenda 3, yaitu **Smart ASN** karena setiap proses tahapan kegiatan mulai dari pembuatan desain, pengetikan, proses digitalisasi hingga kustomisasi link menjadi short link dan QR Code mengimplemantasikan salah satu pilar literasi digital yaitu *digital skills*. Begitupun *booklet* yang sudah terintegrasi dengan *Google Drive* dapat diakses melalui QR Code yang merupakan bentuk pencarian informasi kekinian sehingga terkait dengan *digital culture*.

**Tahapan kegiatan pertama** adalah membuat desain booklet. Tahapan kegiatan membuat desain booklet berlangsung selama satu hari, yaitu pada tanggal 2 Oktober 2025. Pada tahapan ini saya membuat empat *desain booklet*, yaitu satu *desain* untuk halaman *cover* dan tiga *desain* untuk halaman isi. Pada halaman isi digunakan untuk menyajikan informasi terkait pengenalan bahan pakan dan tata cara pemberian pakan. Sewaktu mendesain booklet, saya **terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas** dengan cara memilih template yang menarik (**Adaptif**) dan saya terus **meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah** dengan cara berkreasi menggunakan aplikasi CANVA (**Kompeten**).



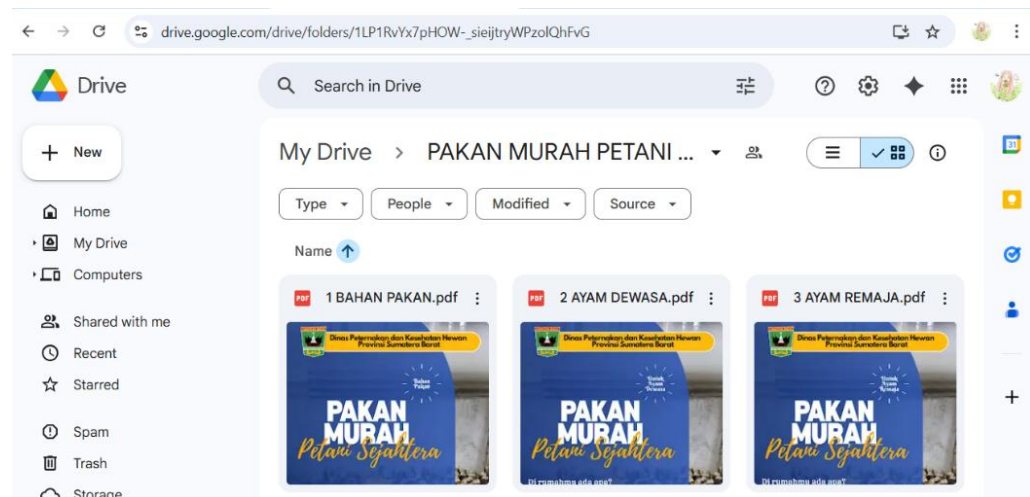
**Gambar 28. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas pada saat membuat desain booklet (Adaptif)**

Tahapan kegiatan yang kedua adalah menyajikan informasi pada booklet. Tahapan kegiatan ini berlangsung selama sepuluh hari, yaitu dari tanggal 3 s.d.12 Oktober 2025. Informasi yang disajikan dalam booklet meliputi komposisi bahan pakan, cara pencampuran (mixing pakan), cara penyimpanan dan cara fermentasi. Saat menyajikan informasi, saya terus **meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah** dengan mengetik informasi menggunakan laptop (**Kompeten**) dan saya **melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik** dengan memilih tulisan yang mudah dibaca (**Kompeten**) serta **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah** dengan menggunakan Bahasa Indonesia (**Loyal**). Saat menyajikan informasi ini, saya **memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat** dengan merancang isi booklet sesuai dengan bahan pakan yang tersedia di rumah ataupun di wilayahnya (**Berorientasi Pelayanan**) dan saya juga **menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama** dengan berdiskusi bersama rekan sejawat (**Kolaboratif**).



Gambar 29. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik pada saat menyajikan informasi pada booklet (**Kompeten**)

Tahapan kegiatan ketiga adalah melakukan digitalisasi booklet. Tahapan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2025. Ketika melakukan digitalisasi booklet, saya terus **meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah** dengan mengunggah booklet ke Google Drive (**Kompeten**). Dengan mengunggah booklet ke Google Drive didapatkan link yang dapat diakses oleh orang lain. Setelah melakukan digitalisasi, saya juga **menjaga rahasia dan jabatan negara** dengan mengelola akses booklet di google drive bahwa yang mengakses hanya sebagai pelihat saja (**Loyal**).



**Gambar 30. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah pada saat melakukan digitalisasi booklet (Kompeten)**

Tahapan kegiatan keempat adalah mengubah link Google Drive menjadi link yang lebih pendek (Short Link) dan QR Code. Tahapan kegiatan ini juga dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2025. Saat membuat short link, saya terus **meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah** dengan mengakses website bitly.com, lalu menyalin link Google Drive dan menempelkannya di kolom yang telah disediakan pada halaman website bitly.com (**Kompeten**). Saat mengubah link Google Drive menjadi short link, saya **melakukan perbaikan tiada henti** dengan melakukan kostumisasi link agar lebih menarik dan mengurangi kekhawatiran masyarakat akan adanya link palsu/pishing (**Berorientasi Pelayanan**). Selanjutnya saya **terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas** dengan mengubah link Google Drive menjadi QR Code sehingga memberikan kesan kekinian (**Adaptif**). QR Code

bertujuan memudahkan masyarakat mengakses informasi melalui media bergambar seperti leaflet dan flyer.



**Gambar 31.** Mengubah link google drive menjadi QR Code sebagai wujud *terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (Adaptif)*

Kegiatan 5	<b>Membuat leaflet dan flyer</b>
Waktu pelaksanaan	13-15 Oktober
Bukti fisik	Desain leaflet, screenshot tampilan leaflet, screenshot tampilan flyer, leaflet cetak, foto, video
<p><b>Penjelasan Realisasi Tahapan Kegiatan:</b></p> <p>Kegiatan membuat leaflet dan flyer berkaitan dengan materi agenda 3, yaitu <b>smart ASN</b> karena memanfaatkan teknologi digital berupa aplikasi CANVA yang merupakan wujud dari implementasi salah satu pilar literasi digital yaitu digital skills. Ada lima tahapan pada kegiatan ini, yaitu:</p> <p><b>Tahapan kegiatan pertama</b> adalah membuat desain leaflet. Tahapan kegiatan membuat desain leaflet dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2025. Sewaktu mendesain leaflet, saya <b>terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas</b> dengan cara menambahkan gambar yang relevan pada leaflet (<b>Adaptif</b>). Saya juga <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b> dengan cara berkreasi menggunakan aplikasi CANVA (<b>Kompeten</b>).</p>	



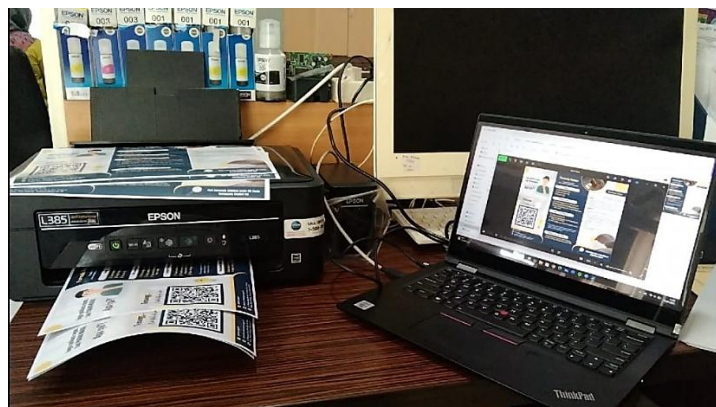
Gambar 32. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas pada saat membuat desain leaflet (*Adaptif*)

Tahapan kegiatan kedua adalah menyajikan informasi pada leaflet. Tahapan kegiatan ini dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 13 dan 14 Oktober 2025. Saat menyajikan informasi, saya terus **meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah** dengan mengetik informasi menggunakan laptop (**Kompeten**) dan saya **melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik** dengan memilih tulisan yang mudah dibaca (**Kompeten**) serta **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah** dengan menggunakan Bahasa Indonesia (**Loyal**). Saat menyajikan informasi ini, saya **memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat** dengan merancang isi leaflet berdasarkan sumber daya pakan lokal yang umumnya ada pada setiap daerah (**Berorientasi Pelayanan**) dan saya **ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan** dengan merangkai kata yang menenangkan masyarakat di halaman depan dan belakang leaflet (**Berorientasi Pelayanan**).



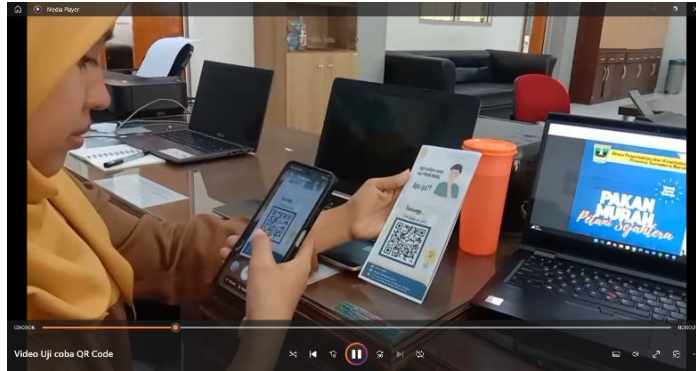
**Gambar 33. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik saat menyajikan informasi pada leaflet (Kompeten)**

Tahapan kegiatan ketiga adalah mencetak leaflet. Tahapan mencetak leaflet dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025. Sewaktu mencetak leaflet, saya menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien dengan mencetak leaflet seperlunya (Akuntabel). Setelah dicetak, saya memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dengan memperlihatkan hasil print out leaflet kepada mentor (Kolaboratif).



**Gambar 34. Mencetak leaflet sesuai kebutuhan sebagai wujud menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien (Akuntabel)**

**Tahapan kegiatan keempat** adalah memastikan bahwa short link dan QR Code dapat diakses. Tahapan kegiatan ini juga dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025. Untuk memastikan short link dan QR Code dapat diakses, saya **memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi** dengan melakukan uji coba bersama rekan kerja (**Kolaboratif**).



**Gambar 35. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi pada saat memastikan QR Code dan Short Link dapat diakses (Kolaboratif)**

**Tahapan Kegiatan kelima** adalah membuat flyer. Tahapan membuat flyer dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 15 Oktober 2025. Sewaktu membuat flyer, saya **ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan** dengan menyusun kata-kata yang menenangkan untuk masyarakat (**Berorientasi Pelayanan**). Saya juga **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah** dengan menyesuaikan warna flyer dengan ciri khas Organisasi, yaitu warna ungu (**Loyal**).



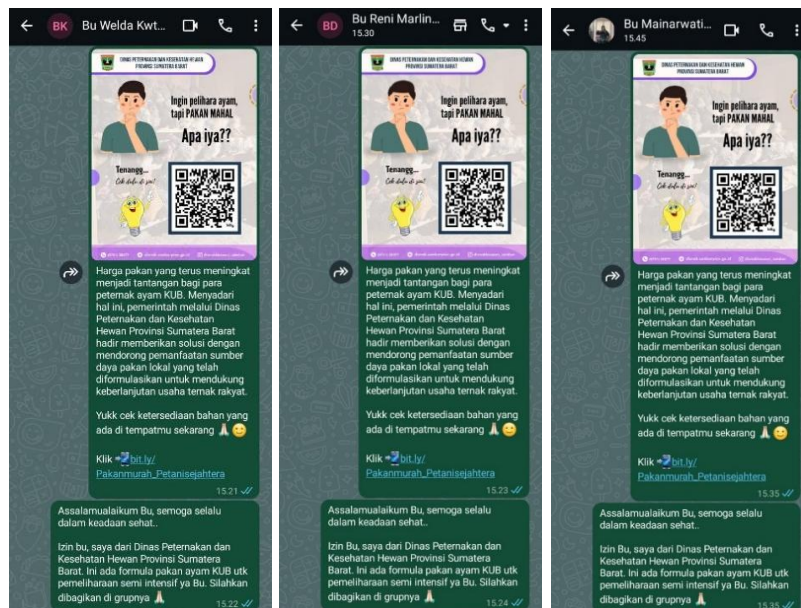
**Gambar 36. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan pada saat membuat flyer (Berorientasi Pelayanan)**

Kegiatan 6	<b>Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi</b>
Waktu pelaksanaan	21-23 Oktober 2025
Bukti fisik	Foto, Screenshoot WA, Screenshoot postingan IG
<p><b>Penjelasan Realisasi Tahapan Kegiatan:</b></p> <p>Kegiatan melakukan sosialisasi kepada peternak/masyarakat berkaitan dengan materi agenda 3 yaitu <b>manajemen ASN</b> dan <b>Smart ASN</b>. Manajemen ASN dilakukan dengan bertemu ramah atau tatap muka dengan memberikan pelayanan yang solutif dan dapat diandalkan kepada masyarakat. Sementara Smart ASN saat melakukan penyebaran informasi menggunakan media sosial maupun media komunikasi seperti instagram dan Whatsapp yang memerlukan digital skills. Ada tiga tahapan pada kegiatan ini, yaitu:</p> <p><b>Tahapan kegiatan pertama</b> adalah melakukan sosialisasi secara langsung/tatap muka kepada masyarakat. Karena keterbatasan waktu, sosialisasi tatap muka dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2025. Saat melakukan sosialisasi tatap muka kepada masyarakat, saya <b>ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan</b> dengan menemui kelompok tani secara ramah untuk memberikan solusi sebagaimana yang telah dirancang <b>(Berorientasi pelayanan)</b>. Saya juga <b>menghargai setiap orang tanpa membedakan latar belakangnya</b> dengan membagikan leaflet kepada semua anggota kelompok yang hadir <b>(Harmonis)</b>, serta <b>tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan</b> dengan tidak meminta jamuan kepada kelompok <b>(Akuntabel)</b>. Saat melakukan sosialisasi kepada masyarakat, saya senang <b>membantu orang lain belajar</b> dengan menyampaikan materi yang terdapat pada leaflet <b>(Kompeten)</b> dan saya juga <b>suka menolong orang lain</b> dengan membantu anggota yang kesulitan memindai QR Code <b>(Harmonis)</b>. Saat melakukan sosialisai secara tatap muka, kelompok ternak sangat antusias dengan adanya formula ransum yang telah dibuat.</p>	



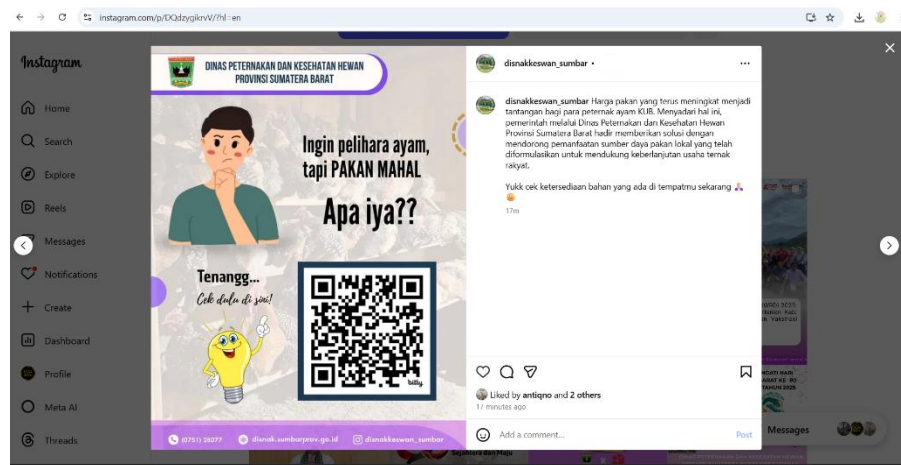
**Gambar 37. Menghargai setiap orang tanpa membedakan latar belakang pada saat melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat (Harmonis)**

Tahapan kegiatan kedua adalah menyebarkan flyer melalui pesan Whatsapp. Tahapan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2025. Saat menyebarkan flyer melalui pesan Whatsapp, saya **menghargai setiap orang apapun latar belakangnya** dengan mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang baik dan sopan (**Harmonis**). Saya juga **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah** dengan menggunakan Bahasa Indonesia (**Loyal**) serta **melakukan perbaikan tiada henti** dengan memperkenalkan diri kepada masyarakat agar tidak khawatir adanya pishing dari orang yang tidak dikenal (**Berorientasi Pelayanan**).



**Gambar 38. Menggunakan Bahasa Indonesia saat menyebarkan informasi melalui pesan Whatsapp sebagai bentuk memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah (Loyal)**

Tahapan kegiatan ketiga adalah memposting flyer di Instagram Dinas. Saya memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dengan meminta bantuan admin Instagram saat hendak memposting flyer di Instagram resmi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (**Kolaboratif**). Saat memposting flyer saya **memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah** dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada keterangan postingan (**Loyal**)



**Gambar 39. Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah pada saat memposting flyer di Instagram Dinas (Loyal)**

## **B. Manfaat Realisasi Aktualisasi**

### **1. Stakeholder dan/atau pimpinan**

Adapun penyajian informasi menggunakan booklet yang diakses melalui QR Code merupakan inovasi baru, terutama tentang komposisi pakan lokal. Inovasi ini dapat membantu pimpinan menyempurnakan target kerja dan sistem pelayanan organisasi.

### **2. Visi dan Misi Organisasi atau Tujuan Organisasi**

Dengan adanya komposisi pakan yang telah diformulasikan, dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya pakan lokal dalam meningkatkan produktivitas ayam KUB. Dengan demikian realisasi kegiatan ini dapat mencapai tujuan organisasi, yaitu meningkatnya produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan produktivitas ayam KUB dengan biaya operasional pakan yang lebih murah dapat meningkatkan margin pendapatan petani sehingga membantu terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.

### **3. Nilai Organisasi**

- Berorientasi Pelayanan

Dengan adanya aktualisasi kegiatan ini dapat meningkatkan mutu pelayanan. Output berupa media leaflet dan flyer yang memuat QR Code dapat mempermudah pelayanan informasi kepada masyarakat. Booklet yang tersedia secara digital menjawab kegelisahan masyarakat, terutama di tengah keterbatasan SDM. Melalui flyer yang disebar secara online dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat.

- Akuntabel

Dengan adanya aktualisasi kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam setiap kegiatan, terutama saat melakukan pengolahan data dan penyajian informasi sehingga dilakukan secara hati-hati.

- **Adaptif**  
Realisasi aktualisasi dengan membuat media menggunakan aplikasi mendorong kreativitas dan pemanfaatan teknologi sehingga melahirkan ASN yang melek digital.
- **Kompeten**  
Realisasi aktualisasi menjadi sarana untuk mengasah kemampuan sehingga membentuk ASN yang terus meningkatkan kompetensi diri
- **Kolaboratif**  
Kegiatan aktualisasi mendorong kerjasama yang baik antara sesama pegawai dan pihak terkait lainnya. Melalui kolaborasi tersebut tercipta kekompakan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

### **C. Faktor Pendukung Realisasi Aktualisasi**

#### **1. Motivasi dari mentor dan rekan kerja**

Mentor mendukung penuh dan optimis saya dapat menyelesaikan realisasi kegiatan dengan baik. Mentor juga memberikan masukan dan ide-ide yang bagus untuk media yang saya buat. Begitupun dengan rekan kerja, sangat terbuka dan siap membantu setiap kendala yang dialami.

#### **2. Kesesuaian kegiatan dengan tugas jabatan**

Membuat formulasi pakan relevan dengan tugas dan fungsi saya sebagai pengawas mutu pakan. Dengan adanya permasalahan masyarakat di bidang pakan, saya tergerak dan bersemangat untuk mendedikasikan diri agar dapat memberikan pelayanan prima sehingga menjawab kebutuhan dan mengurangi kegelisahan masyarakat.

#### **3. Ketepatan waktu pelaksanaan**

Realisasi kegiatan bertepatan dengan salah satu program bidang produksi dan teknologi, yaitu mengunjungi kelompok tani. Dengan adanya program tersebut, saya dapat ikut serta melakukan sosialisasi tatap muka kepada kelompok tani.

#### **D. Faktor Penghambat Realisasi Aktualisasi**

##### **1. Minimnya data sumber daya pakan lokal daerah**

Data sumber daya pakan lokal pada setiap daerah di Sumatera Barat tidak tersedia secara online sehingga sulit mengetahui ketersediaan pakan yang potensial pada masing-masing daerah.

##### **2. Adanya aktivitas selain realisasi kegiatan**

Selain merealisasikan rancangan, saat habituasi juga ada kegiatan kantor ataupun bimtek yang harus diikuti. Aktivitas tersebut dirasa sangat sayang jika harus dilewatkan terutama yang terkait dengan bidang tugas.

##### **3. Penundaan jadwal kunjungan ke kelompok tani**

Jadwal kunjungan yang semula diagendakan di pekan ketiga Oktober, ditunda menjadi pekan ke empat. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian jadwal dengan rekan kerja yang lain.

## E. Analisis Dampak

Tabel 14. Analisa Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
1.	Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi	1a. Menyiapkan bahan konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Akuntabel</b> Jika saya tidak menyiapkan bahan konsultasi dengan cermat, yang merupakan implementasi dari <b>melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi</b>, maka mentor tidak mendapat gambaran tentang rencana aktualisasi yang saya lakukan sehingga memungkinkan target aktualisasi tidak sesuai yang direncanakan.</li> </ul>
		1b. Membuat janji temu dengan mentor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Adaptif</b> Jika saya tidak menggunakan media komunikasi Whatsapp saat menghubungi mentor, yang merupakan penerapan perilaku <b>cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan</b>, maka mentor tidak mengetahui kalau saya butuh arahan mentor, apalagi jika mentor sedang tidak berada di ruangan. Ini akan menunda dan menghambat pelaksanaan realisasi aktualisasi.</li> <li>• <b>Harmonis</b> Jika saya tidak mengucapkan salam dan menggunakan bahasa yang sopan saat menghubungi mentor, yang merupakan implementasi dari <b>menghargai setiap orang apapun latar belakangnya</b>, maka akan memberikan kesan tidak beretika sehingga menurunkan citra dan penilaian mentor terhadap saya.</li> <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak menggunakan Bahasa Indonesia saat menghubungi mentor, yang merupakan implementasi dari <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah</b>, maka memberikan kesan</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
			tidak formal dan tidak sopan sehingga dapat menyebabkan buruknya hubungan saya dengan mentor selama aktualisasi.
		1c. Menemui mentor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak mengenakan seragam dinas dan atribut lengkap saat menemui mentor, yang merupakan implementasi dari <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah</b>, maka memberikan kesan tidak menghargai mentor dan organisasi sehingga menciptakan hubungan yang tidak harmonis dengan mentor dan rekan kerja lainnya.</li> <li>• <b>Harmonis</b> Jika saya tidak memperlihatkan bahan konsultasi dengan sopan saat menemui mentor, yang merupakan implementasi dari <b>membangun lingkungan kerja yang kondusif</b>, maka akan memberikan kesan tidak beretika sehingga menurunkan citra dan penilaian mentor terhadap saya.</li> <li>• <b>Kolaboratif</b> Jika saya tidak berdiskusi dengan mentor, yang merupakan penerapan perilaku <b>memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b>, maka rancangan yang telah saya buat tidak terealisasi dengan sempurna.</li> </ul>
		1d. Meminta arahan dan saran dari mentor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak meminta dan mencatat saran/arahan dari mentor, yang merupakan penerapan perilaku <b>melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik</b>, maka kualitas dari realisasi rancangan aktualisasi saya menjadi buruk.</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
2.	Mengumpulkan data dan informasi bahan pakan lokal dan standar mutu pakan ayam KUB	2a. Mengumpulkan data sumber daya pakan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Adaptif</b> Jika saya terus menunggu dan tidak <b>bertindak proaktif</b> untuk melanjutkan ke tahapan yang sekiranya dapat dilakukan, maka realisasi kegiatan yang saya lakukan tidak selesai pada waktu yang telah direncanakan.</li> <li>• <b>Kolaboratif</b> Jika saya tidak menghubungi Dinas kabupaten/kota untuk meminta data, yang merupakan implementasi dari <b>menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama</b>, maka tentunya saya tidak memiliki data yang akurat untuk diolah, sehingga realisasi kegiatan tidak berjalan sesuai rancangan.</li> <li>• <b>Akuntabel</b> Jika saya tidak merekap informasi sumber daya pakan lokal yang didapatkan, yang merupakan penerapan perilaku <b>melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi</b>, maka formula ransum yang saya buat tidak tepat sasaran.</li> </ul>
		2b. Mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak mengakses sumber terpercaya saat mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB, yang merupakan penerapan perilaku <b>menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara</b>, maka dikhawatirkan formula ransum yang dibuat tidak memenuhi standar nutrisi ayam KUB sehingga dapat mencoreng nama baik ASN terkait, pimpinan maupun organisasi.</li> </ul>
		2c. Mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar bahan pakan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak mengakses sumber terpercaya saat mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar pada bahan pakan lokal yang tersedia, yang merupakan implementasi <b>menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara</b>, maka dikhawatirkan formula ransum yang dibuat tidak memenuhi standar nutrisi ayam KUB sehingga dapat mencoreng nama baik ASN terkait, pimpinan maupun organisasi.</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
3.	Mengolah data untuk menyusun formulasi ransum ayam KUB	3a. Mengelompokkan bahan pakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berorientasi Pelayanan</b> Jika saya tidak mengkombinasikan bahan pakan sesuai bahan pakan yang potensial daerah saat mengelompokkan data, yang merupakan penerapan perilaku <b>memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat</b>, maka formula ransum yang saya buat tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat</li> </ul>
		3b. Menghitung formulasi ransum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Akuntabel</b> Jika saya tidak melakukan perhitungan dengan hati-hati, yang merupakan penerapan perilaku <b>melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi</b>, dikhawatirkan perhitungan tidak sesuai standar sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan.</li> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak menghitung menggunakan alat bantu seperti <i>microsoft excel</i>, yang merupakan implementasi dari <b>melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik</b>, dikhawatirkan perhitungannya ada yang keliru mengingat formulasi yang dibuat cukup banyak dan juga memakan waktu yang lama sehingga realisasi tidak berjalan dengan baik.</li> <li>• <b>Kolaboratif</b> Jika saya tidak berdiskusi bersama mentor dan teman sejawat, yang merupakan penerapan perilaku <b>memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b>, maka saya tidak tahu perhitungan yang saya lakukan sudah benar atau salah. Jika salah, tentu dapat mencoreng nama baik ASN bahkan organisasi.</li> </ul>
		3c. Menentukan komposisi ransum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak mengkonversi persentase ransum dari hasil perhitungan saat menentukan komposisi ransum untuk sajian 10 Kg, yang merupakan penerapan perilaku <b>melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik</b>, maka</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
			masyarakat akan kesulitan untuk mengkonversi sendiri sehingga realisasi aktualisasi tidak berjalan sesuai harapan.
		3d. Menyampaikan komposisi ransum kepada mentor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Harmonis</b> Jika komposisi ransum yang telah dibuat tidak disampaikan kepada mentor, yang merupakan implementasi dari <b>membangun lingkungan kerja yang harmonis</b>, maka mentor tidak mengetahui sejauh mana realisasi telah terlaksana sehingga tidak ada arahan mentor untuk kemajuan realisasi.</li> </ul>
4.	Membuat <i>booklet</i> digital	4a. Membuat desain booklet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Adaptif</b> Jika saya tidak memilih template yang menarik sewaktu membuat desain booklet, yang merupakan wujud implementasi dari <b>terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas</b>, maka masyarakat tidak tertarik untuk membaca isi booklet sehingga manfaat dari realisasi kegiatan tidak dirasakan oleh masyarakat.</li> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak berkreasi menggunakan aplikasi CANVA saat membuat desain booklet, yang merupakan penerapan perilaku <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b>, maka realisasi kegiatan yang telah saya rancang tidak berjalan dengan baik.</li> </ul>
		4b. Menyajikan informasi pada booklet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak menggunakan laptop saat menyajikan informasi pada booklet, yang merupakan penerapan perilaku <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b>, maka realisasi berjalan lambat sehingga dikhawatirkan tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
			<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1070 363 1995 603"> <p>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak menggunakan Bahasa Indonesia saat menyajikan informasi pada booklet, yang merupakan implementasi dari <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah</b>, maka dikhawatir masyarakat tidak dapat memahami informasi yang disampaikan dengan baik sehingga manfaat realisasi kegiatan tidak dirasakan oleh masyarakat.</p> </li> <li data-bbox="1070 639 1995 794"> <p>• <b>Berorientasi Pelayanan</b> Jika isi booklet tidak sesuai dengan bahan pakan yang ada di rumah/ daerah masing-masing, yang merupakan implementasi <b>dari memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat</b>, maka formula ransum yang saya buat tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</p> </li> <li data-bbox="1070 831 1995 1102"> <p>• <b>Kolaboratif</b> Jika saya tidak berdiskusi dengan rekan sejawat saat menyajikan informasi pada booklet, yang merupakan penerapan perilaku <b>menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama</b>, maka saya tidak tahu perlakuan khusus terhadap masing-masing bahan pakan mengingat adanya bahan pakan yang mengandung antinutrisi tertentu. Jika tidak diberikan perlakuan terhadap bahan pakan yang mengandung antinutrisi, maka akan mengganggu penyerapan nutrisi pakan oleh ayam KUB, akibatnya dapat merugikan masyarakat.</p> </li> </ul>
		4c. Melakukan digitalisasi booklet	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1070 1141 1995 1289"> <p>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak melakukan digitalisasi booklet, yang merupakan penerapan perilaku <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b>, maka masyarakat kesulitan mengakses booklet yang telah dibuat sehingga tujuan aktualisasi tidak tercapai.</p> </li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak mengelola akses saat melakukan digitalisasi booklet ke google drive, yang merupakan implementasi dari <b>menjaga rahasia dan jabatan negara</b>, maka pihak yang tidak bertanggung jawab dapat mengedit atau mengganti nama file booklet yang telah diunggah sehingga dapat merugikan masyarakat sehingga tujuan aktualisasi tidak tercapai.</li> </ul>
		4d. Mengubah link <i>Google Drive</i> menjadi <i>QR Code</i> dan <i>short link</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak menggunakan website bitly.com saat mengubah link google drive menjadi short link dan QR Code, yang merupakan penerapan perilaku <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b>, maka saya tidak dapat melakukan kostumisasi link, sehingga tahapan kegiatan tidak terlaksana dengan baik.</li> <li>• <b>Berorientasi Pelayanan</b> Jika saya tidak melakukan kostumisasi link saat mengubah link google drive menjadi short link dan QR Code, yang merupakan penerapan perilaku <b>melakukan perbaikan tiada henti</b>, maka masyarakat dikhawatirkan takut mengklik link yang disebar. Akibatnya realisasi kegiatan menjadi tidak lancar.</li> <li>• <b>Adaptif</b> Jika saya tidak mengubah link google drive menjadi QR Code, yang merupakan implementasi dari <b>terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas</b>, maka masyarakat sulit mengakses booklet dari media seperti leaflet dan flyer.</li> </ul>
5.	Membuat <i>Leaflet</i> dan <i>Flyer</i>	5a. Membuat desain leaflet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Adaptif</b> Jika saya tidak menambahkan gambar yang relevan saat mendesain leaflet, yang merupakan wujud implementasi dari <b>terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas</b>, maka saya akan sulit menjelaskan kepada masyarakat ciri dan bentuk ayam KUB.</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak berkreasi menggunakan aplikasi CANVA saat membuat desain leaflet, yang merupakan penerapan perilaku <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b>, maka realisasi kegiatan yang telah saya rancang tidak berjalan dengan baik.</li> </ul>
		5b. Menyajikan informasi pada leaflet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak menggunakan laptop saat menyajikan informasi pada leaflet, yang merupakan penerapan perilaku <b>meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</b>, maka realisasi berjalan lambat sehingga dikhawatirkan tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.</li> <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak menggunakan Bahasa Indonesia saat menyajikan informasi pada leaflet, yang merupakan implementasi dari <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah</b>, maka dikhawatir masyarakat tidak dapat memahami informasi yang disampaikan dengan baik sehingga manfaat realisasi kegiatan tidak dirasakan oleh masyarakat.</li> <li>• <b>Berorientasi Pelayanan</b> Jika saya tidak menggunakan kata-kata yang menenangkan pada halaman depan dan belakang saat menyajikan informasi pada leaflet, yang merupakan penerapan dari perilaku <b>ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan</b>, maka masyarakat tidak tertarik untuk melihat isi leaflet sehingga tujuan aktualisasi tidak terlaksana dengan baik.</li> </ul>
		5c. Mencetak Leaflet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Akuntabel</b> Jika saya tidak mencetak leaflet sesuai kebutuhan, yang merupakan implementasi dari <b>menggunakan kekayaan dan barang milik negara</b></li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
			<p><b>secara bertanggung jawab, efektif dan efisien</b>, maka leaflet yang tidak terpakai menjadi terbuang sia-sia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li> <b>Kolaboratif</b>            Jika saya tidak memperlihatkan leaflet yang sudah dicetak kepada mentor sebagai wujud penerapan <b>memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b>, maka mentor tidak mengetahui konten yang dimuat pada leaflet sehingga mentor tidak dapat memberikan masukan untuk kelancaran aktualisasi         </li> </ul>
		5d. Memastikan QR Code dan short link dapat diakses	<ul style="list-style-type: none"> <li> <b>Kolaboratif</b>            Jika saya tidak melakukan uji coba QR Code dan short link terlebih dahulu bersama rekan kerja, yang merupakan penerapan perilaku <b>memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b>, maka dikhawatirkan akses ke google drive masih terkunci sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat. Akibatnya aktualisasi menjadi terkendala.         </li> </ul>
		5e. Membuat flyer	<ul style="list-style-type: none"> <li> <b>Berorientasi Pelayanan</b>            Jika saya tidak menggunakan kata-kata yang menenangkan pada halaman depan dan belakang saat menyajikan informasi pada leaflet, yang merupakan penerapan dari perilaku <b>ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan</b>, maka masyarakat tidak tertarik untuk membaca isi leaflet sehingga tujuan aktualisasi tidak terlaksana dengan baik.         </li> <li> <b>Loyal</b>            Jika saya tidak menyesuaikan warna flyer dengan ciri khas organisasi, yang merupakan implementasi dari <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah</b>, maka pihak admin tidak bersedia memposting flyer yang saya buat sehingga konten tidak dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.         </li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
6.	Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi	6a. Melakukan sosialisasi secara tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berorientasi Pelayanan</b> Jika saya tidak ramah menemui kelompok tani pada saat melakukan sosialisasi tatap muka, yang merupakan penerapan dari perilaku <b>ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan</b>, maka masyarakat tidak mau mendengarkan materi dari saya. Akibatnya, tujuan aktualisasi tidak tercapai dengan baik.</li> <li>• <b>Harmonis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika saya tidak memberikan leaflet kepada semua anggota yang hadir pada saat melakukan sosialisasi tatap muka, yang merupakan implementasi dari <b>menghargai setiap orang tanpa membedakan latar belakangnya</b>, maka akan ada masyarakat yang merasa tidak dihargai. Akibatnya citra dan penilaian ASN di mata masyarakat menurun.</li> <li>- Jika saya tidak membantu anggota kelompok yang kesulitan memindai QR Code, yang merupakan wujud penerapan perilaku <b>suka menolong orang lain</b> pada saat melakukan sosialisasi tatap muka, maka ada anggota yang tidak mengerti menggunakan QR Code sehingga booklet tidak dapat diakses. Akibatnya tujuan realisasi tidak berjalan sempurna.</li> </ul> </li> <li>• <b>Akuntabel</b> Jika saya meminta jamuan kepada kelompok tani sewaktu melakukan sosialisasi tatap muka, yang merupakan implementasi dari <b>tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan</b>, maka saya dapat memberatkan masyarakat sehingga dapat merusak citra ASN di mata masyarakat</li> <li>• <b>Kompeten</b> Jika saya tidak menyampaikan materi pada saat melakukan sosialisasi tatap muka, yang merupakan penerapan perilaku <b>membantu orang lain belajar</b>, maka tidak dapat saya pastikan semua masyarakat yang hadir membaca informasi yang terdapat pada leaflet.</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
		6b. Menyebarkan flyer melalui Whatsapp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Harmonis</b> Jika saya tidak mengucapkan salam dan menggunakan bahasa yang sopan pada saat menyebarkan flyer melalui Whatsapp, yang merupakan implementasi dari <b>menghargai setiap orang apapun latar belakangnya</b>, maka akan memberikan kesan tidak beretika sehingga menurunkan citra dan penilaian ASN di mata masyarakat.</li>   <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak menggunakan Bahasa Indonesia saat menyebarkan flyer melalui Whatsapp, yang merupakan implementasi dari <b>memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah</b>, maka memberikan kesan tidak formal dan kurang sopan sehingga dapat menyebabkan buruknya citra ASN di mata masyarakat</li>   <li>• <b>Berorientasi Pelayanan</b> Jika saya tidak memperkenalkan diri pada saat menyebarkan flyer melalui Whatsapp, yang merupakan implementasi dari <b>melakukan perbaikan tiada henti</b>, maka pesan saya akan dianggap spam dan link yang saya kirimkan dikira phishing sehingga masyarakat khawatir akan adanya penipuan.</li> </ul>
		6c. Memposting flyer di Instagram Dinas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kolaboratif</b> Jika saya tidak meminta bantuan admin untuk memposting flyer di instagram, yang merupakan penerapan perilaku <b>memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</b>, maka flyer yang sudah saya buat tidak dapat diunggah di instagram. Akibatnya realisasi aktualisasi menjadi terhambat.</li>   <li>• <b>Loyal</b> Jika saya tidak menggunakan Bahasa Indonesia saat membuat keterangan postingan instagram, yang merupakan implementasi dari</li> </ul>

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dampak Tidak Diterapkan Nilai-nilai BerAKHLAK
			memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, serta pemerintahan yang sah, maka dikhawatir masyarakat tidak dapat memahami informasi yang disampaikan dengan baik sehingga manfaat realisasi kegiatan tidak dirasakan oleh masyarakat.

Tabel 15. Perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan aktualisasi

No	Aspek	Sebelum aktualisasi	Sesudah aktualisasi
1.	Penyampaian materi	Penyampaian materi masih konvensional (hanya tatap muka, tanpa media bantu) sehingga materi yang disampaikan mudah terlupakan karena tidak ada bahan pegangan untuk dipelajari kembali.	Penyampaian materi menggunakan sarana penunjang berupa leaflet yang terintegrasi pada booklet digital memudahkan masyarakat mengikuti petunjuk yang ada. Dengan adanya gambar yang relevan juga mempermudah pemahaman peternak terhadap materi yang disampaikan. <b>(Adaptif)</b>
2.	Jangkauan edukasi	Edukasi dan sosialisasi tersampaikan terbatas kepada masyarakat yang dikunjungi petugas teknis	Edukasi dapat diakses oleh masyarakat lebih luas karena materi tersedia secara online dan gratis. <b>(Berorientasi Pelayanan)</b>
3.	Efisiensi waktu	Butuh waktu yang lama melakukan penyuluhan mengingat keterbatasan SDM dan adanya efisiensi anggaran.	Materi dapat disebarluaskan melalui media komunikasi dan media sosial menggunakan flyer yang dibuat sehingga waktu penyuluhan menjadi lebih efisien. <b>(Akuntabel)</b>
4.	Kualitas pelayanan masyarakat	Pelayanan kepada masyarakat belum optimal karena metode penyampaian masih sederhana dan kurang menarik minat peternak untuk belajar.	Pelayanan menjadi lebih profesional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat karena materi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami dan dapat dijadikan rujukan mandiri oleh peternak. <b>(Berorientasi Pelayanan)</b>







## G. Rekapitulasi Impelementasi Kedudukan dan Peran PNS untuk Mendukung Terwujudnya *Smart Governance*

Tabel 17. Matriks Kedudukan dan Peran ASN

KETERKAITAN DENGAN KEDUDUKAN DAN PERAN ASN	KEGIATAN						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
Manajemen ASN							3
Smart ASN							5

## H. Jadwal Realisasi Aktualisasi

Tabel 18. Jadwal Realisasi Aktualisasi

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi					
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Minggu 6
		15 s/d 21 Sept	22 s/d 28 Sept	29 Sept s/d 05 Okt	06 s/d 12 Okt	13 s/d 19 Okt	20 s/d 26 Okt
1.	Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi						
2.	Mengumpulkan data atau informasi bahan pakan lokal dan standar mutu ayam KUB						
3.	Mengolah data untuk menyusun formulasi ransum ayam KUB						
4.	Membuat booklet digital						
5.	Membuat leaflet dan flyer						
6.	Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi						

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil aktualisasi nilai-nilai ASN BerAKHLAK yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gagasan kreatif aktualisasi tentang Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB melalui media Leaflet dan QR Code yang Terintegrasi pada Booklet Digital telah terlaksana dengan baik dan mampu menarik perhatian masyarakat untuk menerapkan pemanfaatan pakan lokal sesuai petunjuk yang diberikan.
2. Formulasi ransum yang dibuat selama aktualisasi dapat menekan biaya operasional pakan sehingga meningkatkan margin pendapatan petani. Dengan meningkatnya margin pendapatan ini, diharapkan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan petani.
3. Booklet digital yang merupakan produk utama, berisi panduan pemberian pakan ayam KUB dilengkapi dengan komposisi ransum yang telah diformulasikan menjadi solusi bagi peternak ayam KUB yang akhir-akhir ini mengeluhkan mahalannya harga pakan.
4. Media leaflet dan flyer menjadi media edukasi mempercepat dan mempermudah akses pelayanan publik sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di tengah jumlah SDM yang terbatas.
5. Selama kegiatan aktualisasi, peserta dapat mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (BerAKHLAK) melalui tahapan-tahapan kegiatan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk.
6. Terlaksananya aktualisasi ini berkontribusi pada visi misi Gubernur dan Wakil Gubernur yang ke-2, yaitu **Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan**. Kegiatan ini juga memperkuat nilai organisasi, yaitu **meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing** melalui usaha ternak mandiri.
7. Link video uji coba QR Code: [https://bit.ly/Kegiatan5\\_Tahapan4](https://bit.ly/Kegiatan5_Tahapan4)

**B. Saran**

1. Agar pelayanan masyarakat menjadi lebih baik, diharapkan ASN terkait pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pengembangan sistem seperti melengkapi video tutorial cara pemberian pakan yang baik.
2. Kepada ASN pengawas mutu pakan, diharapkan dapat melanjutkan penyusunan formulasi ransum untuk bahan pakan lokal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Y.N., Jeksen, J., dan Heliana, A. 2023. "Pemanfaatan Limbah Kulit Kakao (*Theobroma Cacao*. L) sebagai Pakan Ternak". Pengabnas Nusantara. Vol 5 No 4: 26-31.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. 2025. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2025, dari <https://disnak.sumbarprov.go.id>.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. 2008. Database Peternakan Provinsi Sumatera Barat Tahun 1999 s/d 2008. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Padang. hlm 1-19.
- Hidayat, C., Iskandar, S., dan Sartika, T. 2011. Respon Kinerja Perteluran Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Terhadap Perlakuan Protein Ransum Pada Masa Pertumbuhan. *Jitv*, 16(2): 83-89.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Manajemen ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2019. Analisis Isu Kontemporer: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Adaptif: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Akuntabel: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Berorientasi Pelayanan: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Harmonis: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Kolaboratif Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Kompeten: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Loyal: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.

Lembaga Administrasi Negara. 2021. Smart ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.

Masir, U., Ali, Z., Aisyah, Jumatriaka dan Nurdin, F. 2022. "Perbedaan Biaya Pemeliharaan Ayam KUB Menggunakan Pakan Lokal dan Pakan Pabrik". *Prosiding Semnas Politani Pangkep*. Vol 3: 551-558.

Menteri Pertanian. 2011. Penetapan Rumpun Sapi Pesisir. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2908/Kpts/OT.140/6/2011. Kementerian Pertanian: Jakarta.

Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 30 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Pakan dan Angka Kreditnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Prawiranegara, D., Liferdi dan Sunandar, B. 2018. Strategi Pengembangan Ayam KUB pada Program #Bekerja di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Creative Research Journal*. 5(01): 41-54.

Rosyidi, D.A., Susilo., dan Muhbianto. 2009. Pengaruh Penambahan Limbah Udang Terfermentasi *Aspergillus niger* pada Pakan terhadap Kualitas Fisik Daging Ayam Broiler. *J. Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak*. 4(1): 1-10.

Sudrajat dan Riyanti, L. 2019. *Buku Ajar Nutrisi dan Pakan Ternak*. Pusat Pendidikan Pertanian: Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.

## LAMPIRAN 1

### SURAT PERNYATAAN KOMITMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Nora Andriani, S.Si.  
NIP : 19920819 202504 2 001  
Jabatan : Pengawas Mutu Pakan Ahlli Pertama  
Unit Kerja : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Instansi : Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan berkomitmen untuk selalu menerapkan sikap perilaku bela negara, nilai-nilai dasar Pegawai Negeri Sipil dan kedudukan dan peran Pegawai Negeri Sipil untuk terwujudnya *Smart Governance* dalam menjalankan setiap tugas dan jabatan yang diemban pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat pernyataan komitmen ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 17 September 2025

Mengetahui  
Mentor

  
drh. Idham Fahmi, MM.  
NIP. 19821708 200604 1 006

Yang Membuat Pernyataan,

  
Nora Andriani, S.Si.  
NIP. 19920819 202504 2 001

## SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN MENTOR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : drh. Idham Fahmi, MM.  
NIP : 19821108 200604 1 006  
Jabatan : Kepala Bidang Produksi dan Teknologi  
Unit Kerja : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Instansi : Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini saya memberikan dukungan kepada:

Nama : Nora Andriani, S.Si.  
NIP : 19920819 202504 2 001  
Jabatan : Pengawas Mutu Pakan Ahli Pertama  
Unit Kerja : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Instansi : Provinsi Sumatera Barat

Sebagai peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan XXXVII Tahun 2025 untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB melalui Media *Leaflet* dan *QR Code (LeCo)* di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat".

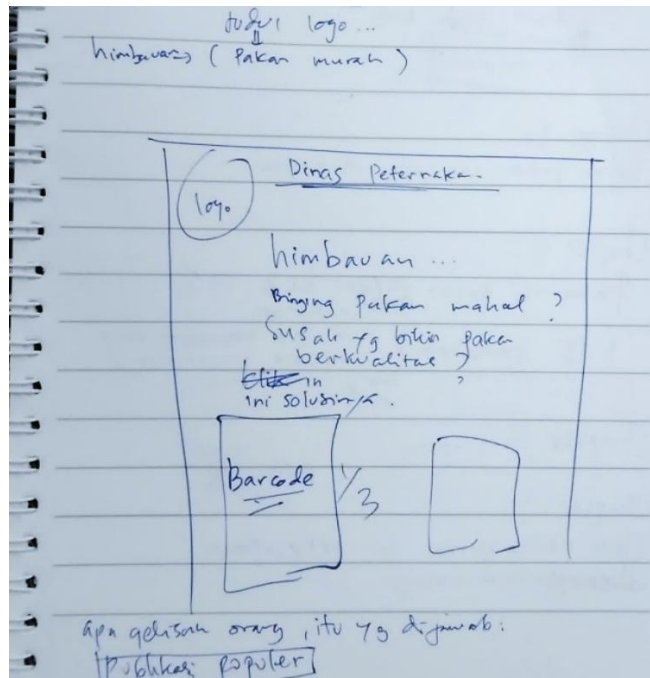
Demikianlah surat pernyataan dukungan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 17 September 2025

  
**drh. Idham Fahmi, MM.**  
**NIP 19821108 200604 1 006**

## LAMPIRAN 2

### Kegiatan 1: Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi



Gambar 40. Catatan mentor saat konsultasi terkait penyajian QR Code

### Kegiatan 2: Mengumpulkan data bahan pakan lokal dan informasi standar mutu pakan ayam KUB

BSN BADAN STANDAR NASIONAL

Pakan

6-7/10

Persyaratan mutu dan keamanan pakan untuk pakan ayam buras starter dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan mutu dan keamanan pakan ayam buras starter

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1	Kadar air (maks)	%	13,00	13,00
2	Abu (maks)	%	8,00	8,00
3	Protein kasar (min)	%	19,00	17,00
4	Lemak kasar (min)	%	3,00	3,00
5	Serat kasar (maks)	%	7,00	8,00
6	Kalsium (Ca)	%	0,70 - 1,20	0,70 - 1,20
7	Fosfor (P) total (min)	%	0,50	0,50
8	Aflatoksin (maks)	µg/kg	50,00	60,00
9	Asam amino			
	- Lisin (min)	%	0,95	0,85
	- Metionin (min)	%	0,40	0,36

Gambar 41. Standar mutu pakan untuk ayam KUB fase starter (anak ayam)

Jenis bahan imbuhan dan pelengkap pakan yang terdapat dalam pakan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6-7/10

### 5.3 Pakan

Persyaratan mutu dan keamanan pakan untuk pakan ayam buras masa bertelur (*layer*) dicantumkan dalam Tabel 1

**Tabel 1- Persyaratan mutu dan keamanan pakan buras ayam masa bertelur (*layer*)**

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1	Kadar air (maks)	%	13,00	13,00
2	Abu (maks)	%	14,00	14,00
3	Protein kasar (min)	%	16,00	14,00
4	Lemak kasar (min)	%	2,50	2,50
5	Serat kasar (maks)	%	8,00	9,00
6	Kalsium (Ca)	%	2,50 - 4,00	2,50 - 4,00
7	Fosfor (P) total (min)	%	0,50	0,50
8	Aflatoksin (maks)	µg/kg	50,00	50,00
9	Asam amino			
	- Lisin (min)	%	0,75	0,67
	- Metionin (min)	%	0,35	0,32

**Gambar 42. Standar mutu pakan ayam KUB fase layer (dewasa, periode bertelur)**

Pakan	ME (Kkal)	BK	Nilai kandungan berdasarkan bahan kering (%)							
			PK	LK	SK	Abu	BETN	TDN	Ca	P
Bungkil kopra ****	tad	90,56	27,60	11,22	6,85	tad	tad	75,33	tad	tad
Bungkil tengkawang	tad	87,49	16,78	1,72	tad	5,42	tad	tad	tad	tad
Hidrolisat tepung bulu ayam	2360	89,00	81,00	7,00	1,00	2,11	8,89	tad	0,55	tad
Kedelai (afkir)****	tad	85,43	38,38	4,84	17,81	tad	tad	69,93	tad	tad
Tepung biji karet	tad	90,70	21,38	46,05	22,41	3,34	46,820	tad	tad	tad
Tepung daging dan tulang	2150	93,00	50,40	10,00	2,80	19,86	16,94	tad	10,30	5,10
Tepung darah	3420	94,00	81,1	1,60	0,50	7,80	9,00	61,00	0,41	0,30
Tepung ikan Anchovy	2580	92,00	64,20	5,00	1,00	8,64	21,16	tad	3,73	2,43
Tepung ikan Herring	3190	93,00	72,30	10,00	0,70	7,28	9,72	tad	3,73	2,43
Tepung ikan Menhaden	2880	92,00	60,05	9,40	0,70	10,34	19,51	tad	5,11	0,58
Tepung keong	tad	55,90	3,79	3,27	10,8	26,2	tad	tad	tad	tad
Tumpi kedelai ****	tad	91,42	21,13	3,03	23,18	tad	tad	69,43	tad	tad

Keterangan : tad = tidak ada data  
= Gross energy (Kkal/kg)

Sumber : \* Hernawati (tanpa tahun)

\*\* Hasil analisis di Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi LPPM Institut Pertanian Bogor, 2007

\*\*\* Sriyana dan Sudarmadi (2004)

\*\*\*\* Loka Penelitian Sapi Potong Grati Pasuruan (2010)

**Gambar 43. Referensi kandungan nutrisi bahan pakan lokal dari buku yang diterbitkan oleh Pusat Pendidikan Pertanian**

**Pemanfaatan Limbah Kulit Kakao (*Theobroma Cacao.L*) sebagai Pakan Ternak**

*Utilization of Cocoa Hell Waste (*Theobroma Cacao.L*) as Animal Feed*

**Yulius Nura Ade<sup>1</sup>, Julianus Jeksen<sup>2</sup>, Almaria Heliana<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Nusa Nipa Maumere

Korespondensi penulis: [yuliusnura@gmail.com](mailto:yuliusnura@gmail.com)

**Article History:**

Received: 30 September 2023

Revised: 16 Oktober 2023

Accepted: 01 November 2023

**Keywords:** Cocoa pod shells, animal feed.

**Abstract:** Cocoa pod shell waste is the largest waste generated from cocoa plants that will cause problems for the environment if not processed properly. Further processing is needed in order to reduce pollution problems. Fresh cocoa fruit shells have a good nutrient content of 88% dry matter, 11.71% crude protein, 20.79% crude fiber, 11.80% fat and 34.90% extractable material without nitrogen (BETN). However, cocoa pods have a disadvantage when given as sole feed, due to the presence of theobromine in cocoa pods. This substance can inhibit the growth of rumen microbes. It is better to do fermentation first to increase digestibility and livestock liking of the feed. Protein content in cocoa pods can play a role in helping the growth or formation of body cells, especially in young cows and support production needs in adult cows. The crude fiber contained in cocoa pods is a complex carbohydrate that is needed by livestock in launching the digestive process. Meanwhile, fat contained in cocoa pods can play an important role for the growth and development of livestock and become a reserve source of energy. Fat serves as a carrier of vitamins in the body, especially vitamins A, D, E, and K because these vitamins are the type of vitamins that can dissolve in fat.

**Gambar 44. Referensi kandungan nutrisi bahan pakan lokal dari jurnal**

**Kandungan PK dan SK Bahan Pakan Lokal**

Bahan Pakan	PK (%)	SK (%)	ME (Kkal)
Jagung	10,70	2,70	3370
Dedak padi	9,96	10,80	3060
bekatul	12,80	7,13	2860
Bungkil kelapa	21,30	14,20	1540
Kulit kopi	15,06	16,00	86,85
Onggok	2,90	9,21	3591
Bungkil kopra	27,60	6,85	tad
Bungkil inti sawit	14,11	10,72	1340
Ampas tahu	25,65	14,53	tad
Gaplek	3,31	1,74	tad
Kulit coklat/kakao	11,71	20,79	
Ampas tempe	14,53	54,16	
Magot	42,98	7,00	
Pakan komersial	16,00	8,00	
Bekicot segar	54,3		
Tepung ikan	46,14	2,98	
<b>Standar SNI</b>	<b>min 14</b>	<b>maks 9</b>	<b>Grower, layer</b>
<b>Standar SNI</b>	<b>min 17</b>	<b>maks 8</b>	<b>starter</b>

\*Sumber: Buku Ajar Nutrisi dan Pakan Ternak

\*Sumber: Journal

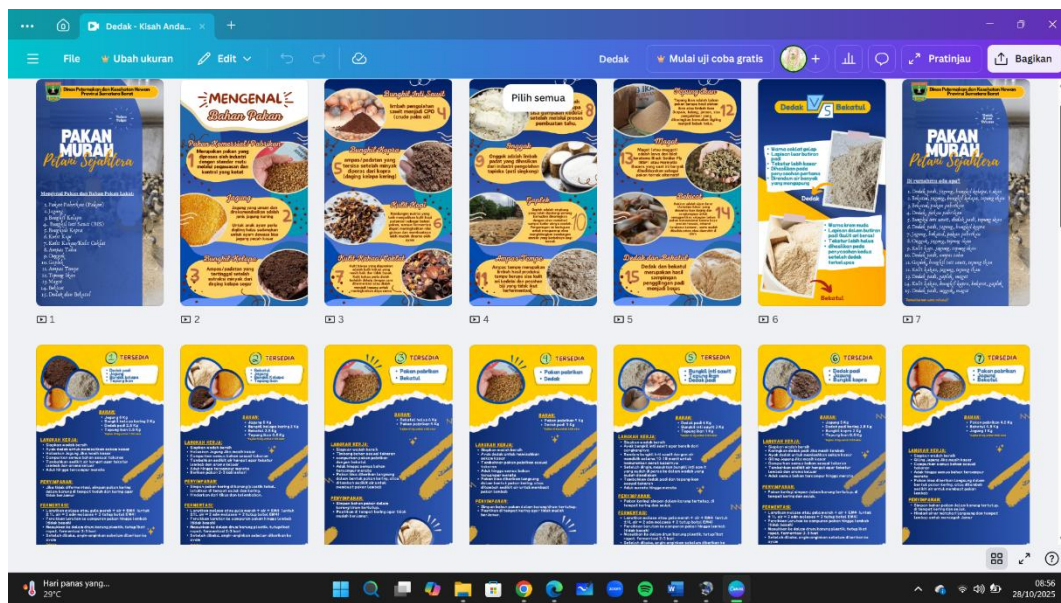
**Gambar 45. Rekap kandungan PK dan SK bahan pakan lokal**

### Kegiatan 3: Mengolah data untuk menyusun formulasi ransum ayam KUB

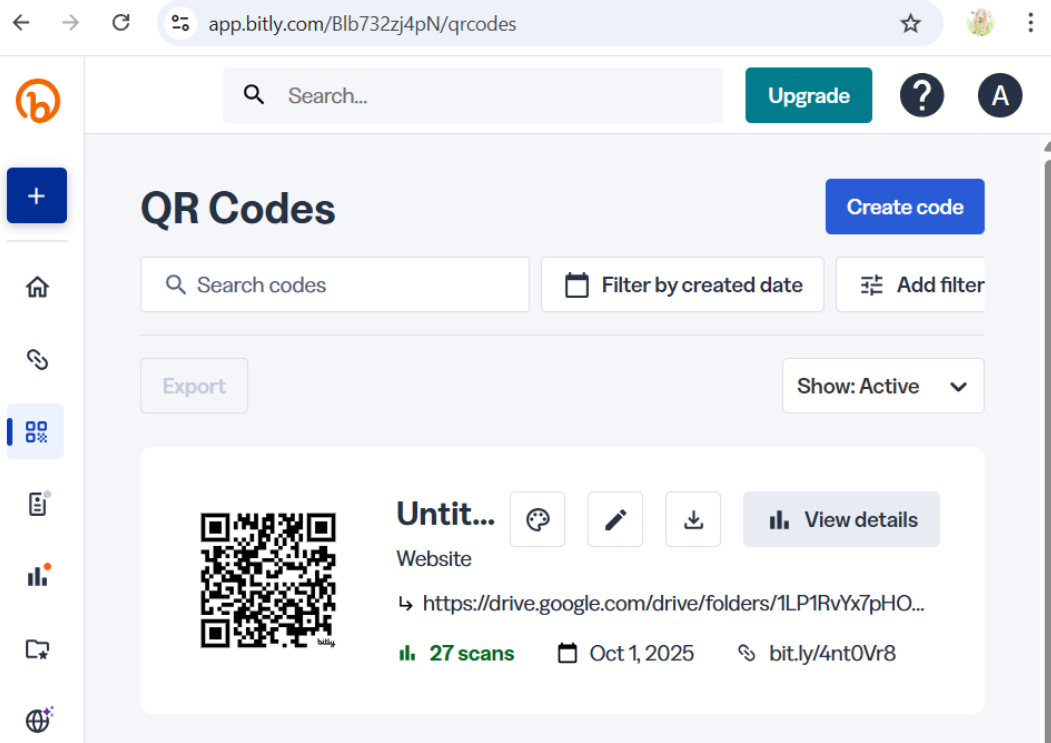


Gambar 46. Melakukan konsultasi bersama rekan kerja senior pengawas mutu pakan untuk perhitungan formula ransum

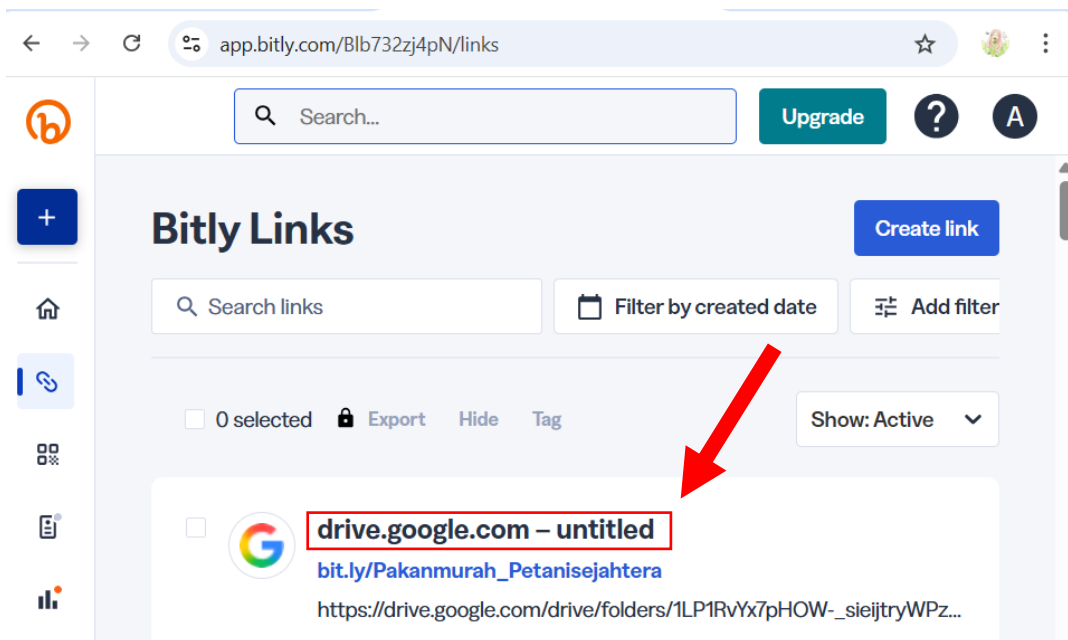
### Kegiatan 4: Membuat booklet digital



Gambar 47. Membuat booklet menggunakan aplikasi CANVA



Gambar 48. Mengubah link google drive menjadi CR Code



Gambar 49. Kostumisasi link google drive manjadi Short Link

## Kegiatan 5: Membuat Leaflet dan Flyer



Gambar 50. Dokumentasi saat membuat flyer

## Kegiatan 6: Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi



Gambar 51. Melakukan sosialisasi tatap muka di Kab. Pasaman Barat



Gambar 52. Melakukan sosialisai tatap muka di Kota Padang

### Daftar Hadir Sosialisasi Pakan Lokal

Tanggal : 21 Oktober 2025  
 Lokasi : Kab. Pasaman Barat.

No	Nama	Paraf
1.	M. Haerif	[Signature]
2	Yusliol	[Signature]
3	Ongli Pratama	[Signature]
4	Bambang Triatmoko	[Signature]
5	Azzahra	[Signature]
6	Sri wahyuni	[Signature]
7	Dedi Pradika	[Signature]

Gambar 53. Daftar hadir sosialisasi di Kab. Pasaman Barat

### Daftar Hadir Sosialisasi Pakan Lokal

Tanggal : 22 Oktober 2025  
 Lokasi : Koto Tangah, Kota Padang

No	Nama	Paraf
1.	Retnawati	[Signature]
2	Ratna	[Signature]
3	Desri M	[Signature]
4	Meriza Yelni	[Signature]
5	Rafidatul Musni	[Signature]
6.	Kajla Khairunisa A.	[Signature]
7.	Esti Khumaitah	[Signature]
8.	Aisyah Ardian	[Signature]
9.	Zulmainur	[Signature]
10	Jusmaniar	[Signature]
11.	Eva warni	[Signature]
12	Aini Suryara	[Signature]

Gambar 54. Daftar hadir sosialisasi di Kab. Pasaman Barat



**Gambar 55. Menghubungi admin Instagram untuk postingan flyer**

### LAMPIRAN 3

Tabel 19. Matriks Visi Misi dan Tata Nilai Organisasi


KETERKAITAN TERHADAP VISI MISI DAN TATA NILAI ORGANISASI		KEGIATAN						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	
<b>VISI</b>	<b>Sumatera Barat Madani yang Maju dan Berkeadilan</b>							<b>6</b>
<b>MISI</b>	<b>Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan</b>							<b>6</b>
<b>TATA NILAI</b>	Berorientasi Pelayanan							<b>4</b>
	Akuntabel							<b>3</b>
	Adaptif							<b>3</b>
	Kompeten							<b>6</b>
	Kolaboratif							<b>6</b>

## LAMPIRAN 4


### KARTU BIMBINGAN AKTUALISASI MENTOR

Nama : Nora Andriani, S.Si.  
 NIP : 199208192025042001  
 Unit Kerja : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat  
 Jabatan : Pengawas Mutu Pakan Ahli Pertama  
 Isu : Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat  
 Gagasan : Sosialisasi pakan alternatif dengan memanfaatkan sumber daya pakan lokal untuk meningkatkan produktivitas ayam KUB di Sumatera Barat menggunakan leaflet dan QR Code yang terintegrasi pada Booklet digital


#### Kegiatan 1: Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: a. Menyiapkan bahan konsultasi b. Membuat janji temu dengan mentor c. Menemui mentor d. Meminta arahan dan saran mentor	<i>Telaah pelaksanaan konsultasi dgn baik.</i>	
Output kegiatan terhadap pemecahan isu: a. Foto catatan b. Foto screenshot WA c. Foto d. Foto catatan diskusi		
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan: a. Manajemen ASN b. Akuntabel c. Harmonis d. Adaptif e. Loyal f. Kolaboratif g. Kompeten		
<u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Melakukan konsultasi dengan mentor agar aktualisasi menjadi lebih terarah sehingga dapat mencapai visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b>		
<u>Penguatan Nilai Organisasi:</u> Melakukan konsultasi dengan mentor juga akan menguatkan nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat yaitu <b>akuntabel dan kompeten.</b>		

**Kegiatan 2: Mengumpulkan data bahan pakan lokal dan informasi standar mutu pakan ayam KUB**


Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p>Tahapan Kegiatan:</p> <p>a. Mengumpulkan data sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat</p> <p>b. Mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB</p> <p>c. Mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar bahan pakan</p>	<p>Telah terkumpulnya data bahan pakan lokal.</p>	
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:</p> <p>a. Foto/Screenshot data</p> <p>b. Screenshot buku referensi</p> <p>c. Screenshot SNI</p>		
<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</p> <p>a. Smart ASN</p> <p>b. Adaptif</p> <p>c. Akuntabel</p> <p>d. Loyal</p>		
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u></p> <p>Melakukan pengumpulan data sumber daya pakan lokal digunakan untuk membuat formulasi pakan sesuai dengan sumber daya pakan lokal potensial yang ada di wilayah Sumatera Barat sehingga dapat mendukung terlaksananya visi ke-2 Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat, yaitu <b>Lumbang pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b></p>		
<p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u></p> <p>Untuk melakukan pengumpulan data, dilakukan pencarian informasi terkait sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat agar formulasi yang dibuat berdaya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini akan menguatkan nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu: <b>Berorientasi Pelayanan</b></p>		

**Kegiatan 3: Mengolah data untuk menyusun formulasi ransum**

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p>Tahapan Kegiatan:</p> <p>a. Mengelompokkan bahan pakan</p> <p>b. Menghitung formulasi ransum</p> <p>c. Menentukan komposisi ransum</p> <p>d. Menyampaikan komposisi ransum kepada mentor</p>	<p>Telah dilakukan pengolahan data berds. metode standar dg baik.</p>	
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:</p> <p>a. Screenshot Microsoft Excel</p> <p>b. Foto</p>		


<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen ASN</li> <li>Smart ASN</li> <li>Berorientasi Pelayanan</li> <li>Akuntabel</li> <li>Kolaboratif</li> <li>Kompeten</li> <li>Harmonis</li> </ol>		
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Melakukan pengolahan data untuk menyusun formulasi pakan agar tercapainya tujuan organisasi yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan</b></p>		
<p><u>Penyuaan Nilai Organisasi:</u> Untuk melakukan pengolahan data, dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Ini mendukung nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>akuntabel</b>.</p>		

#### Kegiatan 4: Membuat booklet digital


Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p>Tahapan Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain booklet</li> <li>Menyajikan informasi</li> <li>Melakukan digitalisasi booklet</li> <li>Mengubah link google drive menjadi QR Code dan Short Link</li> </ol>	<p>Telah terlaksana pembuatan booklet serta digitalisasi dengan baik.</p>	
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Screenshot desain booklet</li> <li>Screenshot tampilan booklet</li> <li>Screenshot google drive</li> <li>QR Code</li> </ol>		
<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Smart ASN</li> <li>Adaptif</li> <li>Kompeten</li> <li>Loyal</li> <li>Berorientasi Pelayanan</li> </ol>		
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Membuat booklet yang terintegrasi dengan google drive sebagai media edukasi merupakan inovasi terbaru yang berpotensi menjangkau masyarakat lebih luas sehingga mempercepat tercapainya tujuan organisasi, yaitu</p>		

meningkatnya produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing		
<u>Penuatan Nilai Organisasi:</u> Membuat booklet sebagai media edukasi merupakan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Adaptif</b>		

**Kegiatan 5: Membuat leaflet dan flyer**

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan: a. Membuat desain leaflet b. Menyajikan informasi c. Mencetak leaflet d. Memastikan QR Code dan short link dapat diakses e. Membuat flyer	<i>Telah selesai pembuatan leaflet dan flyer dgn baik.</i>	
Output kegiatan terhadap pemecahan isu: a. Screenshoot desain leaflet b. Screenshoot tampilan leaflet c. Leaflet cetak (print out leaflet) d. Screenshoot tampilan flyer e. Foto		
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan: a. Smart ASN b. Adaptif c. Kompeten d. Loyal e. Akuntabel f. Kolaboratif g. Berorientasi Pelayanan		
<u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Membuat leaflet dapat memberikan panduan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pakan alternatif yang potensial di wilayahnya sehingga mendukung tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatnya produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b>		
<u>Penuatan Nilai Organisasi:</u> Membuat leaflet sebagai media sosialisasi dan edukasi merupakan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Adaptif</b>		


**Kegiatan 6: Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi**

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p>Tahapan Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan sosialisasi tatap muka</li> <li>b. Menyebarkan flyer melalui Whatsapp</li> <li>c. Memposting flyer di Instagram Dinas</li> </ul>	<p>Telah terlaksana sosialisasi kepada kelompok ternak. dan penyebaran informasi secara online.</p>	
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Foto</li> <li>b. Screenshoot WA</li> <li>c. Screenshoot postingan IG</li> </ul>		
<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen ASN</li> <li>b. Smart ASN</li> <li>c. Berorientasi Pelayanan</li> <li>d. Harmonis</li> <li>e. Kompeten</li> <li>f. Loyal</li> <li>g. Kolaboratif</li> </ul>		
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u>  Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi dapat mempercepat tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lambung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b></p>		
<p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u>  Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat merupakan wujud nyata penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Kolaboratif</b></p>		

## KARTU BIMBINGAN AKTUALISASI COACH


Nama : Nora Andriani, S.Si.  
 NIP : 199208192025042001  
 Unit Kerja : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat  
 Jabatan : Pengawas Mutu Pakan Ahli Pertama  
 Isu : Belum Efektifnya Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam KUB di Wilayah Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat  
 Gagasan : Sosialisasi pakan alternatif dengan memanfaatkan sumber daya pakan lokal untuk meningkatkan produktivitas ayam KUB di Sumatera Barat menggunakan leaflet dan QR Code yang terintegrasi pada Booklet digital

### Kegiatan 1: Melakukan konsultasi bersama mentor mengenai realisasi aktualisasi

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
Tahapan Kegiatan: a. Menyiapkan bahan konsultasi b. Membuat janji temu dengan mentor c. Menemui mentor d. Meminta arahan dan saran mentor		Selasa, 30 September 2025  Melalui zoom meeting
Output kegiatan terhadap pemecahan isu: a. Foto catatan b. Foto screenshot WA c. Foto d. Foto catatan diskusi	Catatan: Sistematika sudah rapi. Lanjutkan.	
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan: a. Manajemen ASN b. Akuntabel c. Harmonis d. Adaptif e. Loyal f. Kolaboratif g. Kompeten		
<u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Melakukan konsultasi dengan mentor agar aktualisasi menjadi lebih terarah sehingga dapat mencapai visi Gubernur dan Wakil Gubernur		


Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lumbang pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b>		
<u>Penguatan Nilai Organisasi:</u> Melakukan konsultasi dengan mentor juga akan menguatkan nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat yaitu <b>akuntabel</b> dan <b>kompeten.</b>		

**Kegiatan 2: Mengumpulkan data bahan pakan lokal dan informasi standar mutu pakan ayam KUB**

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
Tahapan Kegiatan: a. Mengumpulkan data sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat b. Mencari informasi standar mutu pakan ayam KUB c. Mencari informasi kandungan protein kasar dan serat kasar bahan pakan		Senin, 06 Oktober 2025
Output kegiatan terhadap pemecahan isu: a. Foto/Screenshot data b. Screenshot buku referensi c. Screenshot SNI		Melalui media komunikasi Whatsapp
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan: a. Smart ASN b. Adaptif c. Akuntabel d. Loyal		Catatan: Sudah oke. Lanjutkan
<u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Melakukan pengumpulan data sumber daya pakan lokal digunakan untuk membuat formulasi pakan sesuai dengan sumber daya pakan lokal potensial yang ada di wilayah Sumatera Barat sehingga dapat mendukung terlaksananya visi ke-2		


<p>Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat, yaitu <b>Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan</b>.</p>		
<p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u>          Untuk melakukan pengumpulan data, dilakukan pencarian informasi terkait sumber daya pakan lokal yang potensial di Sumatera Barat agar formulasi yang dibuat berdaya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini akan menguatkan nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu: <b>Berorientasi Pelayanan</b></p>		

**Kegiatan 3: Mengolah data untuk menyusun formulasi ransum**

<p><b>Penyelesaian Kegiatan</b></p>	<p><b>Catatan Coaching</b></p>	<p><b>Waktu dan Media Coaching</b></p>
<p>Tahapan Kegiatan:            a. Mengelompokkan bahan pakan            b. Menghitung formulasi ransum            c. Menentukan komposisi ransum            d. Menyampaikan komposisi ransum kepada mentor</p>		<p>Senin, 08 Oktober 2025</p> <p>Melalui media komunikasi Whatsapp</p>
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:            a. Screenshot Microsoft Excel            b. Foto</p>	<p>Catatan:            Sudah Oke, lanjutkan.</p>	
<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:            a. Manajemen ASN            b. Smart ASN            c. Berorientasi Pelayanan            d. Akuntabel            e. Kolaboratif            f. Kompeten            g. Harmonis</p>		
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u>            Melakukan pengolahan data untuk menyusun formulasi pakan agar tercapainya tujuan organisasi yaitu <b>meningkatkan produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas</b></p>		

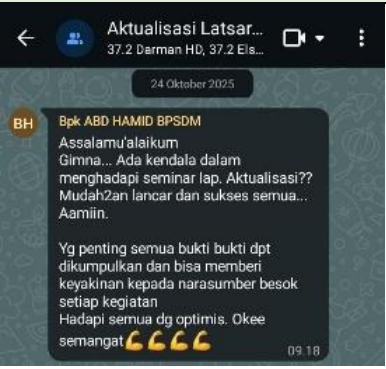
<p><b>dan berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan</b></p>		
<p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u> Untuk melakukan pengolahan data, dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Ini mendukung nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>akuntabel</b>.</p>		

#### Kegiatan 4: Membuat booklet digital

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching	
<p>Tahapan Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain booklet</li> <li>Menyajikan informasi</li> <li>Melakukan digitalisasi booklet</li> <li>Mengubah link google drive menjadi QR Code dan Short Link</li> </ol>	 <p>Catatan: Sudah oke. Lanjutkan.</p>	<p>Selasa, 02 Oktober 2025</p> <p>Melalui media komunikasi Whatsapp</p>	
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Screenshoot desain booklet</li> <li>Screenshoot tampilan booklet</li> <li>Screenshoot google drive</li> <li>QR Code</li> </ol>			
<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Smart ASN</li> <li>Adaptif</li> <li>Kompeten</li> <li>Loyal</li> <li>Berorientasi Pelayanan</li> </ol>			
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Membuat booklet yang terintegrasi dengan google drive sebagai media edukasi merupakan inovasi terbaru yang berpotensi menjangkau masyarakat lebih luas sehingga mempercepat tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatnya produktivitas dan cadangan</b></p>			


<p><b>pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b></p>		
<p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u> Membuat booklet sebagai media edukasi merupakan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Adaptif</b></p>		

### Kegiatan 5: Membuat leaflet dan flyer

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<p>Tahapan Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain leaflet</li> <li>Menyajikan informasi</li> <li>Mencetak leaflet</li> <li>Memastikan QR Code dan short link dapat diakses</li> <li>Membuat flyer</li> </ol>	 <p>Catatan: Sudah oke. Lanjutkan.</p>	<p>Rabu, 24 Oktober 2025</p> <p>Melalui media komunikasi Whatsapp</p>
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Screenshoot desain leaflet</li> <li>Screenshoot tampilan leaflet</li> <li>Leaflet cetak (print out leaflet)</li> <li>Screenshoot tampilan flyer</li> <li>Foto</li> </ol>		
<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Smart ASN</li> <li>Adaptif</li> <li>Kompeten</li> <li>Loyal</li> <li>Akuntabel</li> <li>Kolaboratif</li> <li>Berorientasi Pelayanan</li> </ol>		
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Membuat leaflet dapat memberikan panduan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pakan alternatif yang potensial di wilayahnya sehingga mendukung tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatkan</b></p>		

<p><b>produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan berdaya saing</b></p>		
<p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u> Membuat leaflet sebagai media sosialisasi dan edukasi merupakan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Adaptif</b></p>		

### Kegiatan 6: Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<p>Tahapan Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sosialisasi tatap muka</li> <li>Menyebarkan flyer melalui Whatsapp</li> <li>Memposting flyer di Instagram Dinas</li> </ol>		<p>Senin, 27 Oktober 2025</p> <p>Melalui zoom meeting</p>
<p>Output kegiatan terhadap pemecahan isu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Foto</li> <li>Screenshot WA</li> <li>Screenshot postingan IG</li> </ol>	<p>Catatan: Nama-nama di lembar pengesahan menggunakan huruf kapital</p>	
<p>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen ASN</li> <li>Smart ASN</li> <li>Berorientasi Pelayanan</li> <li>Harmonis</li> <li>Kompeten</li> <li>Loyal</li> <li>Kolaboratif</li> </ol>		
<p><u>Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:</u> Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi dapat mempercepat tercapainya tujuan organisasi, yaitu <b>meningkatnya produktivitas dan cadangan pangan yang berkualitas dan</b></p>		

<p><b>berdaya saing</b> serta terwujudnya visi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yang ke-2, yaitu <b>Lumbung pangan nasional dan ekonomi berkelanjutan.</b></p>		
<p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u> Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat merupakan wujud nyata penguatan terhadap nilai-nilai organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yaitu <b>Berorientasi Pelayanan dan Kolaboratif</b></p>		